

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MA'HAD ABU UBAIDAH BIN
AL-JARRAH MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Kamidan
NPM: 1701020122



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Kamidan
Npm : 1701020122
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21/05/2022	1. Teliti lagi pengetikan masih banyak yang salah 2. Judul sesuaikan: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan 3. Perbaiki Abstrak 4. Perbaiki landasan Teoritis: A. Kajian Teori B. Kajian Penelitian Terdahulu		
21/05/2022	5. Perbaiki Rumusan masalah: Tujuan Penelitian 6. Tambahkan tahun penelitian di kajian penelitian terdahulu 7. Tambahkan sitasi Dosen UMSU min. 2 8. Metode Penelitian: Isi jadwal penelitian/Analisi perbaiki		
21/05/2022	9. Data Emik tidak terlihat 10. DP sesuaikan dengan panduan 11. Perbaiki latar belakang masalah 12. Identifikasi masalah 13. Perbaiki BAB III Teknik Pengumpulan Data 14. BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan		

Medan, 03 Juni 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.psi

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Kamidan
NPM : 1701020122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 21/05/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Problematika Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Abu

Ubaidah bin Al Jarrah Medan

Oleh:

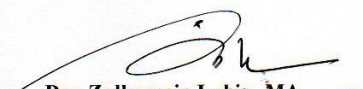
Kamidan

NPM : 1701020122

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 03 Juni 2022

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis , MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Kamidan
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Medan, 03 Juni 2022

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

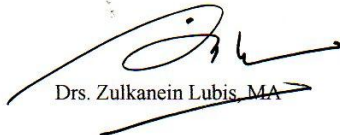
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Kamidan yang berjudul **"Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Madan "** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. Zulkanein Lubis, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kamidan
NPM : 1701020122
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di
Ma'had Abu Ubiadah bin Al Jarrah Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’ha Abu Ubiadah bin Al Jarrah Medan”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiasi, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Juni 2022

Yang menyatakan:



Kamidan

NPM: 1701020122

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Almarhum, Lahat dan Ibunda tercinta Jaruniah, yang dengan kesabaran telah mengasuh dan mendidik penulis dan dengan penuh kasih sayang setra mendo'akan dan meberi motivasi kepada penulis.
2. Istri saya Siti Aisyah yang tercinta, yang selalu menemani, memberikan do'a dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kedua putriku Yumna Khairiyah Kaisyah dan Faiza Kholisa tercinta, kalianlah harapan masa depan Abi dan Ummi.
4. Abang-abang dan Kakak-kakak serta Adikku tercinta.
5. Senegap dosen dan karyawan Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah Medan.
6. Kawan-kawan se-Almamater khususnya kelasa C1 Pagi

Motto:

تعلموا العربية فإنها من دينكم

“Pelajarilah Bahasa Arab Karena Dia Adalah

Bagian Dari Agama Kalian”

(Umar bin Khottob)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

1) Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komater balik atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2) Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
-و	Dammah	U	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى - /	Fattah dan Ya	Ai	A dan I
و /	Fattah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan Alif atau Ya	A	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan Yan	I	I dan garis di atas
اُ	Dammah dan Waw	U	U dan garis di atas

Contoh: atas

- qāla : قال
- māra: مار
- qīla : قيل

d) Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1. Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fattah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

2. Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: روضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e) Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syahada atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

f) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس

- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g) Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: خذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihil-Qur'an
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j) Tajwid

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

BSTRAK

Kamidan, 1701020122. **“Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan”**. Pembimbing Drs Zulkarnein Lubis, MA.

Pengetahuan tentang bahasa Arab adalah sarana untuk mendalami ilmu agama Islam. Untuk dapat mengetahui ajaran agama Islam dengan baik adalah menguasai bahasa Arab serta ilmu yang berhubungan dengan bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki fungsi yang istimewa dari bahasa-bahasa lain. Ia bukan saja memiliki nilai-nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang mengetahui dan mendalaminya, akan tetapi juga sebagai bahasa al-qur’an. Mempelajari bahasa Arab berarti mempelajari bahasa al-qur’an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode induktif dan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan. Proses pembelajaran terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Metode yang sering digunakan oleh dosen adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Diakhir pembelajaran dosen selalu memberikan motivasi dan mengevaluasi hasil belajar baik harian, tugas, UTS maupun UAS,2). Problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan adalah sebagai berikut: Mahasiswa terlalu sedikit menghafal mufradat/kosa kata bahasa Arab, tidak menguasai ilmu alat seperti ilmu nahwu dan sharaf, serta tidak ada keberanian mahasiswa untuk berbicara dengan bahasa Arab.3).Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut dilakukan oleh beberapa pihak seperti mahasiswa dan dosen.

Upaya yang dilakukan mahasiswa adalah selalu bertanya kepada dosen ataupun kawan tentang apa yang tidak dimengerti, memperbanyak menghafal mufradat bahasa Arab serta mempraktekkan kosa kata yang telah dihafal, mengikuti kegiatan belajar seperti ekstra kurikuler. Upaya yang dilakukan oleh dosen yaitu: membuat suasana kelas yang menyenangkan, mewajibkan mahasiswa untuk memiliki kamus bahasa Arab, terus memberi memotivasi kepada mahasiswa, menumbuhkan perasaan cinta terhadap pembelajaran bahasa Arab, dosen selalu menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Arab, dosen membiasakan menggunakan bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga mahasiswa terbiasa menggunakan bahasa Arab, dosen mewajibkan mahasiswa menghafal kosa kata bahasa Arab dikelas maupun diluar kelas.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Arab, Problematika

BSTRACT

Kamidan, 1701020122. "*The Problems of Learning Arabic at Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan*". Supervisor Drs Zulkarnein Lubis, MA.

Knowledge of the Arabic language is a means to deepen the knowledge of Islam. To be able to know the teachings of Islam well is to master the Arabic language and knowledge related to Arabic. Arabic has a special function from other languages. It not only has high-quality literary values for those who know and study it, but also as the language of the Koran. Learning Arabic means learning the language of the Koran. This research is a qualitative research using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using an inductive method and gave meaning to the data that had been collected, from that meaning conclusions were drawn.

The results showed that: 1) Arabic language learning at Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan. The learning process consists of planning and implementation. The methods that are often used by lecturers are lecture, question and answer, and discussion methods. At the end of the lesson, the lecturer always provides motivation and evaluates learning outcomes, both daily, assignments, UTS and UAS, 2). The problems of learning Arabic at Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan are as follows: Students memorize too few Arabic mufradat/vocabularies, do not master the science of tools such as nahwu and sharaf, and do not have the courage of students to speak Arabic. 3).

Efforts made to overcome these problems were carried out by several parties such as students and lecturers. Efforts made by students are always asking lecturers or friends about what they don't understand, increasing memorization of Arabic mufradat and practicing memorized vocabulary, participating in learning activities such as extra-curricular activities. Efforts made by lecturers are: creating a pleasant classroom atmosphere, requiring students to have an Arabic dictionary, continuing to motivate students, growing feelings of love for learning Arabic, lecturers always using media in learning Arabic, lecturers getting used to using Arabic in learning Arabic. Arabic learning process so that students are accustomed to using Arabic, lecturers require students to memorize Arabic vocabulary in class and outside the classroom.

Keywords: Learning, Arabic, Problematics

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti jalan dakwah beliau. Semoga dengan seringnya kita bersholawat dan usaha kita untuk senantiasa menjalankan serta membela sunnah-sunnah beliau kita semua kelak akan mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad SAW di hari kiamat nanti, amiin.

Penulis menyadari bahwa membuat skripsi bukanlah hal yang mudah dan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan serta pengalaman yang di miliki oleh penulis sehingga membuat penulis tertatih-tatih dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat pertolongan Allah serta dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan tak terhingga dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan tersebut menjadi amal ibadah di hadapan Allah Swt. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis M.A selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukannya yang luar biasa untuk memberikan bimbingan.
5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
6. Ustadz H. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA selaku pimpinan Ma'had Abu Ubaidah yang sekaligus merupakan guru penulis sewaktu belajar di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.
7. Kepada ibu penulis yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai ibu Jaruniah. Terima kasih telah memberikan dan mengorbankan segalanya untukku. Terima kasih karena telah mengajarkanku arti sebuah kasih sayang. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Kepada Almarhum ayah penulis yang sangat penulis cintai ayah Lahat. Saya selalu berdo'a semoga Allah mengampuni dosa-dosa ayah dan menenpatkan ayahanda di syurganya Jannatun na'im.
9. Kepada abang-abang dan kakak-kakak penulis serta adik penulis yang terus memberikan semangat bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Istri penulis Siti Aisyah yang selalu mendampingi penulis baik di saat senang maupun susah.
11. Kedua putri penulis Yumna Khairiyah Kaisyah dan Faiza Kholisa yang selalu memberikan senyuman yang menambah semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman kerja penulis khususnya security Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.
13. Kepada dosen dan karyawan Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.
14. Seluruh teman-teman seperjuangan dan sepenanggungan yaitu anak PAI khususnya kelas C1 pagi, jazaakumulloohu khoiron katsiiron. Akhirnya, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua

pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf sebesar-besarnya, harapan semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca, bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Aminn.

Medan, Maret 2022

Kamidan

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Problematika	8
2. Pengertian Pembelajaran	9
3. Pengertian Bahasa Arab	10
4. Problematika Materi Bahasa Arab	12
5. Problema Metode Imlak Bahasa Arab	12
a. Metode Imlak	13
b. Tujuan Metode Imlak	14
c. Tujuan Pembelajaran Imlak	15
d. Metode Imlak Bahasa Arab	16
6. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	16
7. Kesulitan Pembelajaran Bahasa Arab	19
8. Atifitas Dosen Mengajar Bahasa Arab	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Tahapan Penelitian	30
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Teknik Analisis Data	34
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	36
H. Instrumen Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Sejarah Berdirinya Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	45
2. Profil Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	45
3. Visi Misi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	46
4. Sarana Prasarana Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah	47
5. Struktur Organisasi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	50
6. Keadaan Dosen Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah	51
B. Temuan Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pembelajaran nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam UU RI No 20 Tahun 2013 tentang sistem pembelajaran Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²

Dengan demikian, sebuah proses pembelajaran merupakan suatu sistem yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama yang lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar

¹ Muh. Sain Hanafy, *konsep belajar dan pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan*, UIN Alauddin Makasar. Volume 17 Nomor 1 Juni 2014, h. 66

² Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Ar Ruzza Media, 2012), h. 15

secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran juga tidak terjadi secara seketika, melainkan melalui suatu proses tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu, yaitu: melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran dan membangun secara dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.³

Pembelajaran juga merupakan suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Gagne juga menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung kepada dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam yang mempengaruhi siswa adalah tentang kesiapan jasmani dan rohaninya seperti faktor fisiologis. Faktor luar yang mempengaruhi dengan adanya lingkungan sosial dan non sosial.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa merupakan salah satu sarana paling penting, tidak hanya itu saja, bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan satu dan lainnya.

Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaan. Bahasa juga

³ Amaliyah Nur Fadhilah, *Penerapan Metode Imla, dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa V MI Muhammadiyah Lumajang*, skripsi. Malang, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan 2020. h. 1-2.

tidak mungkin terpisahdari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakanbahasa itu sendiri untuk berinteraksi.⁴ Diantara bahasa-bahasa dunia bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia.

Bahasa juga tidak mungkin terpisah dari kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakannya. Bahasa arab merupakan bahasa yang palig banyak menyandung atribut. Selain merupakan bahasa kitab suci Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad saw, bahasa arab adalah bahasa agama bagi umat Islam, bahasa resmi perserikatan bangsa-bangsa (PBB), bahasa Nasional lebih dari 22 negara dikawasa Timur Tengah, lughat al-dhat, dan bahasa warisan social budaya (lughat at-turats).⁵

Bahasa arab memiliki banyak penutur dari bahasa-bahasa yang lainnya dalam rumpun bahasa semit. Sekarang bahasa arab ini di gunakan secara luas di bumi ini. Ia diturunkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di daerah Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam, karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya“Sesungguhnya kami telah menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya” (QS. Az Zukhruf:3).⁶

Huruf bahasa arab memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dari huruf latin. Diantaranya huruf tesebut adalah huruf bahasa arab bersifat sillabary, yang artinya tidak mengenal huruf vocal karena semua hurufnya konsonan. Perbedaan lainnya adalah cara menulis dan membaca dari kanan

⁴ Nandang Sarip Hidayat, *problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam, UIN Suka Riau. Volume 37 Nomor 1 Januari-Juni 2012, h. 82

⁵ Ubaid ridlo, *bahasaarab dalam pusran arus globalisasi: antara pesimisme dan optimism*. Jurnal pendidikan, IAIN Syarifudin hidayatullah Jakarta. Volume 1 Nomor 2 juni-desember 2010. h. 221

⁶ KEMENAG RI, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara 2012), h. 489

ke kiri. Perbedaan ini merupakan problema tersendiri dalam mempelajari bahasa arab bagi peserta didik yang hanya mengenal huruf latin, seperti peserta didik Indonesia pada umumnya.⁷

Bahasa Arab penting kiranya diperkenalkan di sekolah secara umum. Semakin urgen pembelajarannya di lembaga-lembaga pendidikan Islam khususnya seperti madrasah dan pondok pesantren. Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi. Allah SWT memilih bahasa ini sebagai bahasa pengantar wahyuNya (al-Qur'an). Nabi Muhammad SAW menjelaskan ayat-ayatNya dengan bahasa yang mulia ini. Bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan. Berbagai kitab klasik (Kutub al-Turats) yang merupakan sumber khazanah ilmu pengetahuan ditulis oleh para ilmuwan islam dalam bahasa yang indah ini. Merupakan suatu keniscayaan bahwa untuk mengkaji dan memahami sumber-sumber ajaran Islam wajib adanya mempelajari Bahasa Arab.⁸

Menulis merupakan salah satu bentuk ketrampilan yang sangat diharapkan terutama dalam penulisan bahasa Arab. Dalam penulisan bahasa arab itu sendiri tentu ada kaidah-kaidahnya, kaidah arab mempunyai ketentuan penulisan kata-kata kalimat arab dalam tingkat kebenarannya dapat dilihat dari aspek nahwu dan sharaf. Bahasa arab sendiri merupakan bahasa asing, dalam pembelajarannya perhatian dalam penulisan bahasa arab sangatlah minim. Kurangnya perhatian dalam pembelajaran bahasa arab ini bukan disebabkan karena kesulitan dalam berbahasa tersebut, karena dalam pembelajarannya penerapan kurikulum yang tidak relevan.

Kebutuhan menuliskan bahasa arab sangatlah dituntut dalam pembelajarannya. Banyak kesulitan dan kesalahan yang di alami seseorang dalam menulis, kesulitan dan kesalahan muncul bukan karena bentuk menyalin dan mencontoh dalam penulisan bahasa arab melainkan apabila

⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), h. 82

⁸ Amaliyah Nur Fadhilah, *Penerapan Metode Imla, dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa V MI Muhammadiyah Lumajang*, skripsi. Malang, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan 2020. h. 5-6

bacaan tersebut dibacakan dan didengarkan (dikte). Pendidikan bahasa arab bukanlah masalah yang sepele, karena melibatkan banyak variabel yang kompleks. Berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan bahasa arab, aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan antara lain realitas dan orientasi dalam pembelajaran bahasa arab tersebut.

Kesulitan menulis bahasa arab biasanya di pengaruhi oleh minimnya pengetahuan mahasiswa dalam menghafal lafadz bahasa Arab dan mahasiswa belum bisa membedakan antara lafadz panjang dan pendek bahasa Arab yang dibacakan oleh dosen, sehingga membuat mahasiswa sulit menulisnya dengan baik dan benar. Mempelajari bahasa arab sangatlah penting, karena bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an penulisan bahasa arab dapat di pelajari dengan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran menulis bahasa arab terpusat pada tiga hal, yaitu: Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, Memperbaharui tulisan khot, Kemampuan memusatkan pikiran yang jelas dan detail.⁹

Berdasarkan dari hasil observasi pendahuluan yang di lakukan di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan, diketahui bahwa banyak metode yang di gunakan dosen saat mengajar bahasa Arab di kelas, seperti membacakan kalimat percakapan bahasa Arab dan di ikut oleh mahasiswa, memerintahkan mahasiswa untuk menghafal percakapan bahasa Arab, menghafal mufradat/kosa kata bahasa Arab, dan mengimla'kanya (dikte) dan mahasiswa di perintahkan untuk menulisnya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, terdapat problematika yang terjadi pada mahasiswa, seperti mahasiswa tidak mampu berbicara bahasa Arab dengan baik, terlalu sedikit mufradat/kosa kata bahasa Arab yang di hafal mahasiswa, tidak mampu menulis kalimat bahasa Arab yang di bacakan dosen saat mengikuti pelajaran imla'. Karena mahasiswa belum bisa membedakan huruf hijaiyah sehingga membut

⁹ Abdul hamid, *pembelajaran bahasa arab: pendekatan, metode, strategi, materi dan media*, (malang: Uin malang press, 2008), h. 48

mereka kesulitan menuliskan kalimat bahasa Arab saat mengikuti pembelajaran imla'.

Dan adapun upaya yang dilakukan dosen dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan cara dosen memerintahkan mahasiswa untuk selalu membiasakan diri berbicara dengan bahasa Arab dengan kawan-kawan, memerintahkan mahasiswa untuk selalu menghafal mufradat bahasa Arab sebanyak mungkin, serta selalu melatih diri menulis bahasa Arab dengan tidak melihat teks bahasa Arab.

B. Identifikasi Masalah

Dari Uraian yang telah dikemukakan di latar belakang masalah. Dapatlah diidentifikasi Masalah - masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa tidak mampu berbicara bahasa Arab dengan baik .
2. Mahasiswa terlalu sedikit menghafal mufradat/kosa kata bahasa Arab.
3. Mahasiswa belum bisa membedakan antara lapadz panjang dan lapadz pendek kalimat bahasa Arab yang di bacakan oleh dosen.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja problematika pembelajaran bahasa arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara akademis penelitian ini dapat di sumbangkan ke perpustakaan Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah medan untuk di jadikan bahan bacaan.
2. Secara teoritis
Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam pengkajian problema pembelajaran bahasa arab khususnya di Ma'had Abu Ubaidab bin Al-Jarrah Medan.
3. Secara praktis
Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi dosen Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah medan dalam mengajar pelajaran bahasa arab, khususnya mata pelajaran imlak.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

Secara bahasa problema adalah sesuatu yang mengandung masalah.¹⁰ Problema adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Dan problema merupakan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu untuk mengatasi problema tersebut.

problema dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Problematika tersebut bisa saja muncul dari kalangan pengajar (dosen) karena kurangnya kemampuan dosen dalam menggunakan metode saat mengajar, dan bisa juga problematika tersebut datang dari mahasiswa itu sendiri dikarenakan tidak ada kemampuan dalam memahami pelajaran yang telah di sampaikan dosen kepada mahasiswa itu sendiri.

1. Pengertian Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Problem” berarti masalah, persoalan. Sedangkan kata “Problematika” diartikan dengan “Sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”.¹¹ WJS. Poerwardarmita dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia juga menyatakan bahwa kata “Problem” berarti “Masalah atau persoalan”.

¹⁰ Daniel Haryono, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: PT. Media pustakaPoenix, 2012), h. 667

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 789

Sedangkan kata “Problematika” diartikan dengan “sesuatu hal yang menimbulkan masalah”.¹² Problema berasal dari bahasa Inggris “problematic” yang berarti masalah atau persoalan.¹³

Problema berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problema berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹⁴ Jadi, yang di maksud dengan problema adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar tentang materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.¹⁵

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan

¹² WJS. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), h. 166.

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

¹⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896

¹⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32

menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran bahasa Arab yang didesain dengan baik akan mewujudkan tujuan yang diharapkan. Desain pembelajaran bahasa arab yang baik ditandai dengan memilih pendekatan, metode, strategi, materi dan media yang sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.¹⁷ Dengan adanya rancangan yang dibuat oleh dosen sebelum pembelajaran dimulai agar mahasiswa mudah untuk mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh dosen, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dari hasil belajar mahasiswa.

3. Pengertian bahasa arab

Bahasa Arab adalah salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab dengan bahasa itulah manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya, memenuhi semua kebutuhan hidupnya dan mewarnai kehidupannya. Adapun makna bahasa beragam, tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif yang ingin dicapainya. Dalam buku Pedoman Pembelajaran bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama¹⁸/IAIN, diungkapkan bahwa sebenarnya bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi.¹⁸

Sedangkan, bahasa menurut Kamus al-Wasith adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengungkapkan maksud tujuan mereka (pikiran, perasaan yang terlintas di hati mereka).¹⁹ Ungkapan kamus ini tampaknya senada dengan pendapat Syekh Ghalayain yang mengatakan

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: RajawaliPers, 2012), h. 1

¹⁷ Abdul Hamid, et. al, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materidan Media*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 158

¹⁸ A.Akrom Malibary et. al, *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/ I.A.I.N*, (Jakarta: Depag RI, 1976), h, 19

¹⁹ Ibrahim Anis et, al. *Al-Mu'jam al-Wasith*, t.t.p, h. 831

bahwa bahasa adalah suatu kumpulan lafal yang dipakai oleh suatu kaum untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.²⁰

Selain itu, Kridalaksana, sebagaimana yang dikutip oleh Akhmad Muzakki, mendefinisikan bahwa sebagai sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Akhmad Muzakki juga mengutip pendapat beberapa pakar bahasa yang lain, di antaranya adalah Ibnu Jinni. Ibnu Jinni menyatakan bahwa bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh setiap bangsa atau masyarakat untuk mengemukakan ide. Ia juga mengutip pendapat Al-Khuli yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan untuk saling bertukar pikiran dan perasaan antaranggota kelompok masyarakat bahasa.²¹

Dalam bahasa Arab sendiri, bahasa di sebut dengan kata “لغة” itu berawal dari bentuk “لغاً”, yang artinya berbicara. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat umumnya adalah sesuatu yang berwujud bunyi yang keluar dari mulut dengan sedemikian rupa hingga bunyi itu mengandung atau mempunyai arti tertentu.

Sedangkan bahasa Arab secara khusus Menurut Ummi Mahmudah dalam bukunya menjelaskan bahwa Bahasa Arab termasuk rumpun semit atau semitik, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Bahasa semit adalah bahasa yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal di sekitar Sungai Tigris dan Eufрат, daratan Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah), seperti bahasa Finisia, Asyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, dan Babilonia. Dari sekian banyak bahasa tersebut, yang dapat bertahan sampai sekarang adalah Ibrani. Sebenarnya, bahasa Arab muncul sejak abad sebelum Islam. Sebab, bukti peninggalan bahasa Arab baru dapat dicatat

²⁰ Musthafa Al-Ghalayaini, *Jami' ad-Durus al-Arabiyah jilid 1*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamyah, 2005), h. 7

²¹ Akhmad Muzakki, *Stilistika al-Qur'an; Gaya Bahasa al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN Press, 2009), h. 89

hanya mulai sejak dua abad sebelum Islam, sehingga pencatatan bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini.²²

4. Problematika Materi Bahasa Arab

Mahasiswa sangat kesulitan saat mengikuti materi pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan dosen, karena bahasa Arab adalah bahasa asing yang mempunyai ciri khas dalam pengungkapan huruf-hurufnya. Sehingga membuat mahasiswa kesusahan untuk membacanya dengan cepat dan benar. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajarinya dan mengerti dengan arti yang terkandung dalam kalimat- kalimat bahasa arab tersebut.

Dan mahasiswa terlalu sedikit menghafal kosa kata bahasa Arab serta tidak ada keberanian mahasiswa dalam memperkatakan kosa kata yang telah mereka hafal dengan cara berbicara dengan bahasa Arab, dan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menguasai ilmu alat seperti imlu nahwu dan sharaf serta ilmu-ilmu yang lainan yang bersangkutan dengan materi bahas Arab.

Maka dari itu dosen harus lebih giat dalam mengajarkan materi bahasa Arab serta memberika motivasi yang positif kepada mahasiswa supaya mahasiswa lebih giat untuk belajar dan mengulang pelajaran yang telah disampaikan kepada mereka, dengan demikian mahasiswa akan lebih cepat mempunyai kemampu untuk membaca teks bahasa arab dengan baik dan bernar, sehingga meraka tidak lagi bosan dan jenuh denga materi bahasa Arab.

5. Problematika metode imlak Bahasa Arab

Banyak dikalangan mahasiswa yang belum mampu menulis kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar ketika pelajaran imlak berlangsung di kelas, karena mahasiswa belum mampu membedakan huruf-huruf

²² Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Press, 2008), h. 7

Hijaiyah yang di bacakan dosen serta mahasiswa belum mampu membedakan antara kalimat yang berbunyi panjang dengan yang berbunyi pendek, dan mahasiswa telalu sedikit menghafal kosa kata bahasa Arab sehingga membuat mereka kesulitan untuk menulisnya.

a. Metode Imlak

Metode imla' merupakan bagian dari maharah al kitabah. Maharah kitabah atau keterampilan menulis bahasa arab sendiri mencakup tiga muatan dasar: **pertama**, *maharahaltahajji bithariqatin salimatin*, ketrampilan menyalin huruf hijaiyah secara benar. **Kedua**, *maharahwadh'I alamata al-mawadhi'iha*, yaitu

ketrampilan meletakkan tanda baca secara benar. **Ketiga**, *maharah al-rasmi al-wadhih al-jamil li al-huruf wa al- kalimat*, yaitu keterampilan menulis indah atau seni kaligrafi.²³

Menurut Doktor Ahmad Madkur, imla' tidak hanya berkaitan dengan sekumpulan teori huruf hijaiyah dan tanda baca, tetapi juga merambah pada tataran praktis bagaimana seorang guru membacakan teks-teks bacaan yang sederhana sampai yang paling sulit yang memuat teori-teori imla kepada siswanya untuk mengukur tingkat kemampuan mereka dalam menguasai teori-teori tersebut secara praktis.

Umar Sulaiman Muhammad juga berpendapat bahwa terminologi imla' tidak dapat dipisahkan dari dua unsur. Mumlin (orang guru yang mengimla atau mendikte) dan mumlan alaih (orang siswa yang siimla atau menerima imla). Karena dua unsur ini kemudian muncul pengertian bahwa imla adalah membacakan teks bacaan pada mahasiswa, kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan meminta siswa untuk menulisnya.²⁴

²³ Ma'rifatul munjiah, *imla' teori dan terapan*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 21

²⁴ Ahmad husin dan Abdul aziz nabawai, *Al-Asas fi al-lughah al-arabiyah* (Kairo: Al-shadru li khidmati al-thiba'ah, 1987), h. 17

Purwanto berpendapat imla' adalah koordinasi pertama dari ranah efektif, kognitif, psikomotor dan indra lainnya, dalam proses perkembangan kecerdasan dan ketrampilan siswa. Artinya siswa menghubungkan antara pendengaran, terkoordinasi di otak, otak memerintahkan tangan yang untuk menulis (gerak psikomotor) sambil mata melihat apakah tulisan benar (koordinasi dengan panca indra mata, dibaca kembali atau psikomotor gerak bibir, dibenarkan oleh otak). Jika koordinasi ini telah terbiasa teratur, maka dasar pengembangan dapat di anggap kuat.²⁵

Rofi'udin dan zuhdi juga menjelaskan bahwa dekte atau imla' adalah kegiatan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana kepada siswa agar meminta mereka menuliskan apa yang telah didengar.²⁶

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa imla penting sekali diantara cabang-cabang ilmu bahasa. Bahkan imlak itu asas untuk mengkreaitifkan sebuah tulisan dan juga sebagai alat melatih cara berfikir siswa untuk melatih dalam penulisannya. Metode imla' juga dapat menjadi ukuran untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menulis dengan menggunakan metode imla'.

b. Tujuan Metode Imlak

Tujuan imla' meliputi tujuan langsung dan tidak langsung. Tujuan langsung imla' adalah mampu menulis huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat secara cepat dan benar dalam bentuk kalamta arab. Tujuan tidak langsung meliputi:

1. Al-hadaf al-lughawi (kebahasaan)

²⁵ M. mgalim purwanto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT Rosda Jayapura, 1997), h. 74

²⁶ Rosidin dan zuhdi, *pembelajaran menulis dengan pendekatan proses*, (Yogyakarta: IKIP, 1999), h. 81

Pada tujuan kebahasaan ini membekali siswa dengan ketrampilan berfikir cepat, pengetahuan akan makna, ketampilan huruf, struktur dan gaya bahasa baru.

2. Al-hadaf al-‘udhwi (fisik)

Tujuan al-hadaf al-‘udhwi yaitu memperkuat dan mempertajam indra pendengaran dan penglihatan, sebab kuatnya hubungan sensor motoric dua indra tersebut yang kemudian memobilisasi otak agar menggerakkan tangan untuk menulis apa yang dibaca oleh dosen.

3. Al-hadaf al-khuluq (sikap)

Pada tahap ini juga membiasakan siswa bersikap tertib, teliti, cermat dan mempunyai respon yang cepat terhadap panggilan dan membiasakan mereka bersabar serta menjadi pendengar setia selama dosenmendikte (imla’).²⁷

c. Tujuan Pembelajaran Imlak

Ada beberapa tujuan dalam mempelajari Imla’ yaitu:

- a. Mengajarka mahasiswa untuk menulis huruf dan kata bahasa Arab dengan cepat dan benar.
- b. Membuat mahasiswa lebih berkonsentrasi dalam mendengar dan menulis.
- c. Membuat mahasiswa mampu mengembangkan ilmu pengetahuan melalui tulisan
- d. Dapat menjaga warisan pengetahuan dari generasi ke suatu kegenerasi lainnya.²⁸ Maka dari itu setiap mahasiswa diwajibkan mampu menulis bahasa Arab dengan baik dan benar tanpa melihat teks Arab yang akan ditulis.

²⁷ Umar sulaiman Muhammad, *Al-imla’ al-wadhfi: lil mustawa al-mutawassith min ghairi al-nathqina biha* (Saudi Arabiyah: Jami’atu al-malik sa’udi, 1991), h. 23

²⁸ Rahmi Novita, “Pengembangan Materi *Qawaid Al Imla’*” Sebagai Penunjang Mata Kuliah *Kitabah I (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro)*. Jurnal PBA, Vol. 20 No. 01 (Januari 2018), h. 120

d. Metode Imlak Bahasa Arab

Adapun metode imlak bahasa arab di ma'had abu ubaidah bin al-jarrah medan adalah:

1. Sebelum pembelajaran di mulai hendaknya dosen membukanya dengan mengucapkan salam dan membaca doa belajar secara bersama.
2. Dosen membacakan kalimat bahasa Arab sebanyak 3 kali dengan cara diulang-ulang.
3. Mahasiswa menulis dibuku meraka masing-masing kalimat yang telah dibacakan oleh dosen.
4. Setelah mahasiswa selesai menulis, dosen melakukan pemeriksaan terhadap hasil tulisan yang telah ditulis mahasiswa.
5. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa yang belum bisa menulis kalimat yang telah dibacakan dosen supaya mahasiswa meningkatkan aktivitas belajarnya baik di ma'had abu ubaidah bin al-jarrah maupun di rumah.
6. Mahasiswa diperintahkan untuk menyimak kalimat serta memerhatikan panjang dan pendek yang dibacakan oleh dosen secara seksama, supaya mahasiswa mampu menulis kalimat yang telah dibacakan dosen dengan baik dan benar.

6. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Al-Fauzan dkk. Menegaskan bahwa ada tiga kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah:

Pertama: kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya. Kedua: kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa

Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.

Ketiga: kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.²⁹

Dari tiga kompetensi yang disebutkan di atas, terlihat bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada:

1. Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab, yaitu aspek bunyi, kosa kata dan ungkapan, serta struktur.
2. Penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif.
3. pemahaman terhadap budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika, maupun seni. Pernyataan al-Fauzan dkk. Diatas diperkuat dengan pendapat Thu'aimah dan al-Naqah mengenai tujuan pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab, yaitu:
 - a. Memahami bahasa Arab secara benar; yakni menyimak secara sadar terhadap kondisi-kondisi kehidupan secara umum.
 - b. Berbicara dengan bahasa Arab sebagai media komunikasi langsung dan ekspresi jiwa.
 - c. Membaca bahasa Arab secara mudah, menemukan makna-makna dan berinteraksi dengannya.
 - d. Menulis dengan bahasa Arab sebagai ekspresi mengenai kondisi fungsional, dan ekspresi diri.³⁰ Pendapat Thu'aimah dan al Naqah di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional.

²⁹ Ahmad Muradi, *Jurnal Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (ARAB) Di Indonesia* Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin AL - MAQOYIS Vol. I No. 1. Januari - Juni 2013

³⁰ Thu'aimah dan al-Naqah, *Ta'lim al - Lugah Ittishaliyan Baina al-Manahij wa al - Istiratijiyat*, (Rabath: Isesco, 1427H/2006M), h. 123-124

Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif. Kebijakan tentang pembelajaran bahasa Arab di SMA dan MA yang dituangkan dalam bentuk kurikulum.³¹

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode imlak ini untuk melatih pendengaran mahasiswa, mengukur daya ingat mahasiswa, dan melatih menulis. Dalam metode ini secara tidak langsung mahasiswa juga bisa melatih berbicara bahasa Arab dengan mengulang kalimat yang telah dibacakan oleh dosen. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus, perhatian tersebut dapat di berikan oleh dosen yang mengajar ataupun dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.³²

Mahmud Yunus dalam bukunya *Metode Khusus Bahasa Arab* mengatakan bahwa tujuan mempelajari bahasa Arab adalah supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam salat, mengerti membaca Al-Qur'an agar dapat mengambil petunjuk dan pelajaran dari padanya, kemudian dapat mempelajari ilmu-ilmu agama Islam dari sumber aslinya yang berbahasa Arab, serta dapat berbicara bahasa Arab untuk berhubungan dan berkomunikasi langsung dengan kaum muslimin di luar negeri. Bahasa Arab adalah bahasa masa sekarang yang telah menjadi bahasa ilmiah.³³

Berdasarkan corak di atas, dapat dipahami bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam mempelajari bahasa Arab baik mahasiswa maupun umat Islam adalah: Agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang memungkinkan mereka mampu memahami Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. Serta kitab-kitab lainnya yang berbahasa Arab. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian

³¹ Emzir, "Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum", *Makalah*, disampaikan dalam Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab (PINBA) V di Bandung pada tanggal 23-25 Agustus 2007, h. 2

³² Zhul fahmy hasani, *journal of arabic learning and teaching*, 2013, h. 58

³³ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab*. Cet. I, (Bandung: Hidayakarya, 1981), h. 77.

tujuan, yakni tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum, karena tujuan umum sulit dicapai tanpa dijabarkan secara spesifik.

7. Kesulitan Pembelajaran Bahasa Arab

Sekolah umum maupun di Madrasah dalam proses pembelajaran, tentunya terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah “keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, kesukaran.”³⁴ Sedangkan belajar menurut Dahan, dalam bukunya berjudul *Teori-Teori Belajar*, adalah “suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.³⁵ Kesulitan adalah “suatu kondisi dimana setiap individu yang tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya berbagai ancaman, hambatan dan gangguan belajar.”³⁶ Aunurrahman dalam bukunya *belajar dan pembelajaran* mengatakan tentang kesulitan belajar adalah “sekelompok disorder yang memengaruhi beberapa kemampuan akademis dan fungsional termasuk kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, berpikir, mengeja, reason, dan mengorganisasikan informasi.”³⁷

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengatakan tentang kesulitan belajar adalah aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, selain berbedanya cara memahami dalam setiap individu, terkadang individu mudah memahami dan terkadang tidak dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mendatangkan konsentrasi.³⁸

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1991, h. 971

³⁵ Dahan, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press), 1989, h. 11

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.235

³⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 187

³⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:RinekaCipta, 2008), h.

8. Aktifitas Dosen Mengajar Bahasa Arab

Kinerja merupakan aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengekspresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian, munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi dan *job description* individu yang bersangkutan.

Sebutan guru bahasa Arab dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.³⁹

Dan guru juga bertanggung jawab atas keberhasilan mahasiswa dalam mata pelajaran bahasa arab yang di ajarnya kepada mereka, apakah mereka betul - betul sudah paham dan mengerti dengan pelajaran yang telah di sampaikan kepada mereka di waktu pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Kalau masih terdapat di antara mahasiswa yang belum paham dengan pelajaran yang telah di sampaikan oleh dosen, maka dosen harus menggunakan metode ataupun strategi yang lain sehingga mahasiswa lebih mudah untuk memahami pelajaran yang akan disampaikan, serta dosen berkewajiban untuk mengingatkan mahasiswa supaya mahasiswa mengulang pelajaran yang telah disampaikan kepada mahasiswa tersebut. Agar mahasiswa mengerti dengan pembelajaran yang telah disampaikan.

³⁹ *Manajemen pembelajaran Bahasa Arab di madrasah* <https://iainsalatiga.ac.id/>(diakses pada tanggal 3 september 2021)

a. Pengertian aktivitas dosen

Aktivitas dosen merupakan kegiatan yang dilakukan dosen selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, dosen mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (affective), dan keterampilan (psychomotor) kepada mahasiswa. Dosen mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan mahasiswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas dosen dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan mahasiswa.

Aktivitas dosen merupakan kegiatan yang dilakukan dosen selama pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang perlu diperhatikan dosen agar menciptakan suasana belajar yang efektif sebagai berikut :

1. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran terlebih dahulu dosen menyiapkan dan memberi motivasi kepada mahasiswa supaya mahasiswa lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan teratur .
2. Sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu dosen menjelaskan rencana pembelajaran dengan memberikan acuan terhadap materi yang akan dipelajari.
3. Sebelum pembelajaran dimulai sebaiknya dosen menjelaskan pelajaran yang sudah dipelajari dengan memberikan kaitan terhadap materi yang akan dipelajari.
4. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan cara dosen menjelaskan pelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti mahasiswa dan dosen menunjukkan penguasaan terhadap materi.
6. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mahasiswa.

7. Dosen melaksanakan aktivitas pembelajaran menggunakan media yang mampu menarik perhatian siswa untuk belajar.
8. Dosen melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan menggunakan metode dan sumber belajar.
9. Dosen mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu mahasiswa dapat dimanfaatkan secara produktif.
10. Hendaknya dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan mahasiswa lain.
11. Dosen mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar mahasiswa.
12. Dosen melibatkan mahasiswa secara aktif menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
13. Dosen melaksanakan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan penilaian dan latihan kepada mahasiswa.
14. Kegiatan tindak lanjut sangat penting dilakukan oleh dosen terhadap materi yang telah dipelajari.⁴⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini terdapat penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hidayah yang berjudul “Implementasi Metode Imla’ dalam Pembelajaran Maharah Kitabah Bahasa Arab di MTs Asy syafi’iyah Pecangakan

⁴⁰ *Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran* <http://hermawanid.blogspot.com/> (diakses pada tanggal 21 september 2021)

Comal”.⁴¹ Skripsi ini membahas bagaimana implementasi metode imla’ dalam pembelajaran maharoh kitabah bahasa arab di MTs Asy syafi’iyah pecangakan comal. Dalam skripsi banyak problem yang di hadapi siswa karena kurang terbiasa menulis imla’, serta guru kurang fasih dalam pengungkapan kalimat bahasa Arab yang di bacakan kepada siswa saat materi imla’ berlangsung didalam kelas, serta siswa kurang paham dengan kaidah tulisan Arab. Serta keinginan siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran imla’. Akan tetapi semua dapat di selesaikan tanpa ada halangan ataupun habatan saat materi imlak’ di sampaikan oleh guru pada jam mata pelajaran imla’ berlangsung, juga adanya peningkatan minat siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab ketika menggunakan metode imla’.

2. Skripsi yang ditulis oleh Amaliyah Nur Fadhilah yang berjudul “Penerapan Metode Imla’ dalam Meningkatkan Keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas V MI Muhammadiyah Lumajang”.⁴² Skripsi ini membahas bagaimana penerapan metode imla’ dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kela V MI Muhammadiyah Lumajang. Sebelum memasuki pembelajaran inti guru terlebih dulu menulis mafradat , memperkenalkan huruf hijaiyah dan memberikan beberapa contoh penulisan dalam bahsa Arab serta menggunakan terjemahannya. Pelaksanaan imla’ di MI Muhammadiyah Lumajang melalui beberapa tahapan dalam penerpannya. Seperti: imla’ manqul, imla’ manzur, imla’ ikhtibary, dan imla’ masmu’.

⁴¹ Nur Hidayah, Skripsi Implementasi Metode Imla’ dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah bahasa Arab di MTs Asy syafi’iyah Pecangakan Comel, (Pekalongan: 2019), h. 77-78

⁴² Amaliyah Nur Fadhilah, Skripsi Penerapan Metode Imla’ dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang, (Malang: 2020), h. 85-86

Dimana dalam setiap penerapannya juga berbeda-beda, contohnya: imla' manqul, guru membagikan teks bacaan kemudian siswa diminta untuk menyalin teks bacaan tersebut. Imla' manzur, guru meminta siswa mempelajari kembali teks bacaan kemudian siswa diminta untuk menuliskan kembali teks bacaan tanpa melihat kembali teks. Imla' ikhtibar dan imla' masmu', dalam tahap ini guru melakukan imla, tanpa melihat terlebih dahulu teks bacaan atau menyalinnya terlebih dahulu. Dalam penggunaan imla' ini guru langsung mendikte siswa dengan beberapa kalimat dan guru membacanya 2-3 kali pengucapan. Hasil menulis bahasa arab dengan menggunakan metode imla' kelas V MI Muhammadiyah Lumajang, dapat dilihat dari nilai hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode imla'. Sebelum menggunakan metode imla' dalam penilaian mengandalkan hasil setiap guru selesai menjelaskan materi dan kemudian diberikan tugas, nilai masih belum mencapai rata-rata. Setelah penggunaan metode imla' berpedoman pada siswa sudah menguasai teori-teori dalam penerapn materi sebelumnya dan pemberian tugas-tugas pada setiap guru usai menjelaskan materi, nilai yang diperoleh siswa cenderung meningkat dan nialai yang didapat oleh siswa setelah penerapan metode imla' dilakukan mendapatkan nilai diatas rata-rata. Karena siswa sudah terbiasa menulis bahasa arab sebelumnya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Frinka Azira Riska yang berjudul “ Problematika Metode Imla' dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitabah di MI Pandanarum Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”.⁴³ Skripsi ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan metode imla' dalam pembelajaran maharah al-kitabah siswa kelas V MI pandanarum kecamatan tirto kabupaten pekalongan dengan

⁴³ Frinka Azira Riska, Skripsi problematika Metode Imla' dalam Pembelajaran Maharah Al-kitabah di MI Pandanarum, (Pekalongan: 2018), h. 72-73

cara membacakan materi imla' dan menuliskan materi imla' dipapan tulis dan siswa disuruh untuk mendengarkan materi imla' yang dibacakan oleh guru secara seksama agar mereka bisa menuliskan apa yang telah dibacakan oleh guru di buku mereka masing-masing. Dan Begitu juga dengan materi yang dituliskan guru dipapan tulis, siswa diperintahkan untuk memperhatikan tulisan yang telah dituliskan supaya nantinya siswa dapat menyalinnya dengan benar setelah tulisan tersebut di hapus dari papan tulis. Problematika metode imla' terhadap kemampuan maharah al-kitabah yang dihadapi siswa kelas V MI pandanarum kecamatan tirto kabupaten pekalongan adalah siswa belum belum mampu menyalin tulisan dari hasil pendengaran dan pengamatan materi yang di imla'kan guru dengan benar. Artinya, siswa kurang cermat dalam mengamati dan melihat tulisan yang kemudian menyalin ke dalam buku pelajaran tanpa melihat tulisan. Masih banyak siswa yang tulisannya terbalik dan panjang pendeknya potongan tulisan tidak sesuai. Selain itu juga masih terdapat siswa yang belum bisa mengeja dengan benar. Setelah guru menulismateri imla' di papan tulis, kemudian menyuruh siswa mengeja sebagian kata-katanya, masih terdapa siswa yang belum bisa mengeja denga benar.

Hasil penelitian diatas akan penulis jadikan sebagai kajian keperpustakaan, ada persamaan dari skripsi yang diatas dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini, adapun persamaannya adalah pembelajaran bahasa arab dalam menggunakan metode imla'. Adapun perbedaan penulis adalah teletak pada subjek peneliti yang akan diteliti yaitu mahasiswa semester I di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan yang mana mereka belum begitu mengenal bahasa arab. Dimana yang dimaksud dengan imla' dalam penelitian ini adalah menulis huruf-huruf Arab sederhana untuk pemula, akan tetapi peneliti fokus pada problema

pembelajaran bahasa arab dalam penggunaan metode imla', dalam penulisan kosa kata bahasa arab secara sederhana untuk tingkat pemula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian dapat berupa fakta, konsep, generalisasi serta teori. Penelitian dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan. Disamping itu, menurut Mukhadis dkk, Peneliti selain harus memiliki penguasaan bidang ilmu yang diteliti dan metodologi penelitian, juga memiliki integritas ilmiah, artinya dia bersikap objektif, terbuka, jujur, dan berpegang teguh pada kebenaran ilmiah.⁴⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah kegiatan untuk memecahkan masalah dan mencari kebenaran dengan cara ilmiah. Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu cara bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang sedang ditelitinya. Oleh karenanya, peneliti dituntut memiliki integritas dan kapasitas di bidang yang akan ditelitinya.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian tentang masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

⁴⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad M. Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 1.

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian dan Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah adalah tempat penulis dulunya belajar bahasa arab.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu enam bulan, mulai Juli 2021 sampai Mei 2022. Adapun jadwal penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 3.1
Rincian Waktu Penelitan

No	Kegiatan Penelitian	TAHUN 2021																								TAHUN 2022																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Observasi Lapangan																																												
2	Pengajuan Judul																																												
3	Penyusunan Proposal																																												
4	Bimbingan Proposal																																												
5	Seminar Proposal																																												
6	Penelitian																																												
7	Sidang																																												

C. Tahapan Penelitian

1. Tahap Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah suatu tahap awal dalam melakukan penelitian dan pengembangan model. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data-data terkait dengan problema pembelajaran bahasa Aarab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan. Data-data yang ingin peneliti dapatkan adalah data mengenai pembelajaran bahasa Arab yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sistim evaluasi, sarana prasarana dan factor-faktor yang mendukungnya.

Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mendapatkan penjelasan tentang problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan. Setelah memperoleh informasi tersebut, maka peneliti dapat mengetahui problematika apa saja yang di hadapi oleh mahasiswa saat mempelajari bahasa Arab.⁴⁵

2. Tahap Pengembangan Rancangan

Prosedur Penelitian dan Pengembangan ini, peneliti mengacu pada rancangan penelitian dan pengembangan modifikasi dari model pengembangan menurut Borg and Gall. Model pengembangan ini terdiri dari sepuluh langkah pelaksanaan diantaranya:

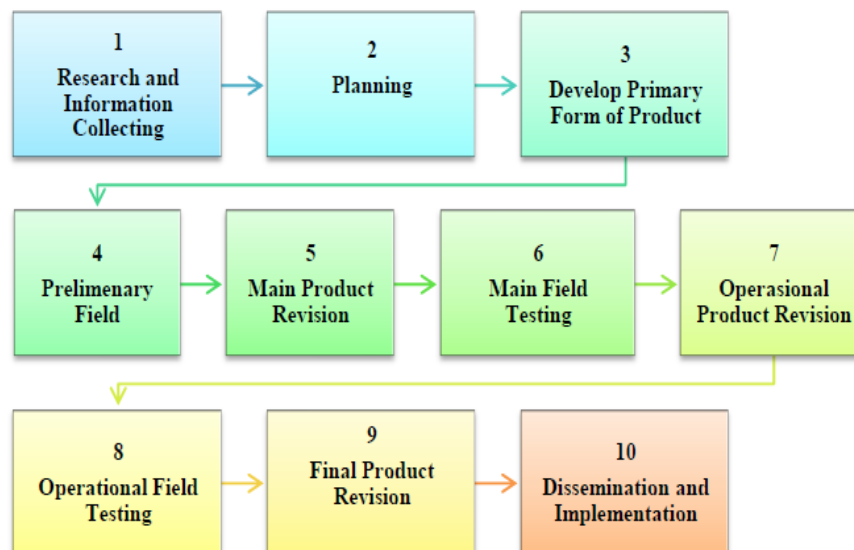
- Penelitian dan pengumpulan data (*research and information colleting*)
- Perencanaan (*planning*)
- Pengembangan format produk awal (*develop preliminary form of product*),
- Uji coba awal (*preliminary field testing*),
- Revisi produk awal (*main product revision*),
- Uji coba lapangan (*main field testing*),
- Revisi produk hasil uji lapangan (*operational product revision*),
- Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*),
- Revisi produk akhir (*final product revision*), dan

⁴⁵ Hasil Penelitian <http://eprints.ums.ac.id/> (diakse pada tanggal 24 desember 2021)

- Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).⁴⁶

Langkah tersebut ditunjukkan pada bagan berikut:

Bagan 3. 1 Prosedur R & D Borg & Gall



Langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, dengan perubahan seperlunya dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan tahap 1-7 dan tahap 10 dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan penelitian adalah salah satu hal yang penting dilakukan seorang peneliti. Tahapan penelitian yang baik dan benar akan berpengaruh pada hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, tahapan penelitian harus dirancang sedemikian rupa secara sistematis. Tahapan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:⁴⁷

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah

⁴⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 163-165

⁴⁷ Metodologi Penelitian <https://e-journal.uajy.ac.id/> (diakses pada tanggal 24 desember 2021)

3. Studi literatur
 4. Menentukan objek penelitian
 5. Merumuskan pertanyaan wawancara
 6. Melakukan wawancara
 7. Menganalisis Data
 8. Menarik kesimpulan
4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan tahap penulisan laporan. Setelah data-data yang di perlukan terkumpul, maka selanjutnya peneliti akan menyusun laporan secara sistematis. Pada tahapan ini, peneliti mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil dari penelitian ini, agar penulisan laporan ini sesuai dengan prosedur penulisan yang baik serta menghasilkan penelitian yang baik pula.⁴⁸

D. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer (pokok) dan data skuder (pendukung). Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah semester I yang meliputi:
 - a. Apa saja problematika yang di hadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.
 - b. Bagaimana upaya yang dilakukan dosen dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan data skunder (pendukung) yang digali dalam penelitian ini yaitu keadaan Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang meliputi:

1. Sejarah singkat berdirinya Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
2. Struktur Organisasi

⁴⁸ Metode Penelitian <http://digilib.uinsby.ac.id/> (diakses pada tanggal 25 desember 2021)

3. Visi dan Misi
4. Jumlah Siswa
5. Keadaan Pengajar
6. Sarana dan Prasarana

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggali data dari beberapa sumber diantaranya:

1. Mudir (Direktur) Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
2. Dosen yang mengajar bahasa Arab di semester I
3. Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah.
4. Mahasiswa semester I

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data dari lapangan. Adapun teknik-teknik tersebut berupa: datang ketempat kegiatan orang yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung ke Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan dengan mengamati metode dan strategi pembelajarannya.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, kalau wawancara hanya terbatas komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.⁴⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung ke Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RinekaCipta, 2008), h. 186

dengan mengamati metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur dengan peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan - pertanyaan tertulis yang akan peneliti tanyakan. Adapun yang peneliti wawancarai ialah pimpinan Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan, dosen bahasa Arab dan mahasiswa.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah medan, kegiatan belajar mahasiswa di kelas dan upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah Medan.

3. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi, peneliti akan mencari informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat yang peneliti jadikan tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang data dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Meadan, yang di jadikan alat untuk menyelesaikan penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

F. Teknik Analisa Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul melalui alat pengumpul data, maka perlu dianalisis guna memperoleh kesimpulan yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 4

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵¹

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection) Pengumpulan data (data collection) adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada variable of interest (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang di jaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kondensasi proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjarangan data) berlangsung.⁵² Dalam melakukan kodensasi data, peneliti mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh dari koresponden untuk kemudian disederhanakan, digolongkan dan

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rinika Cipta 2008), h. 103

⁵² Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, cet. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 163.

diverifikasi untuk ditarik kesimpulan dari data-data tersebut lalu kemudian di sajikan.

3. Data Display (Penyajian Data), maksudnya penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.
4. Conclusion Drawing (Verification), penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Maksudnya kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵³

Dalam analisis ini penulis menggunakan pendekatan induktif, pendekatan induktif merupakan metode yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum.⁵⁴ Berdasarkan pernyataan diatas, pendekatan yang penulis gunakan dengan menguraikan terlebih dahulu dari sifatnya yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Dengan pendekatan tersebut diharapkan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian ini.

G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

- a. Perpanjangan Pengamatan

⁵³ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 92-99

⁵⁴ Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Dasar dan Metode Teknik, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 98

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah penulis memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka penulis kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut penulis lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman maksudnya adalah apakah penulis ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah penulis memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.⁵⁵

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah

⁵⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Manajemen, (Cet. V; Bandung: CV Al-FABETA), 2016, h. 436-437

dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu: Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud.

Data yang telah dianalisis oleh penulis yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵⁶

Untuk menguji kredibilitas data tentang kompetensi pedagogis pendidik bahasa Arab, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke kepala madrasah sebagai pimpinan yang punya wewenang untuk memastikan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas, dan para pendidik yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien.

d. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁶ Sugiyono, Memahami Penelitian Manajemen, (Cet. V; Bandung: CV Al-FABETA 2016), h. 439-440

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

e. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵⁷

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁸ Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti sendiri, artinya penelitilah yang mengumpulkan data, menyajikan data, mereduksi data, memaknai data dan mengumpulkan hasil penelitian. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Cet. V; Bandung: CV Al-FABETA 2016), h. 439-440

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 102

mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dikembangkan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian problema pembelajaran bahasa arab dalam penggunaan metode imlak di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.

Lembar observasi problema pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.

Tabel 3.2

**Lembar Observasi Problematika Pembelajaran bahasa Arab di
Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan**

No	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Keaktifan Pesserta Didik		
	a. Masuk Kelas		
	b. Mengucap Salam		
	c. Doa Terpimpin		
	d. Mahasiswa memperhatikan pelajaran yang di jelaskan oleh dosen		
	e. Mahasiswa mampu menuliskan kaliaanta bahasa Arab yang		

	dibacakan dosen dengan baik dan benar		
2.	Suasana Proses Pembelajaran		
	a. Mahasiswa duduk dengan tertip dan memerhatikan dosen		
	b. Mahasiswa ribut tanpa memerhatikan dosen		
	c. Mahasiswa tidak serius mengikuti pembelajaran		
	d. Mahasiswa berbisik-bisik dengan kawannya yang lain		
3.	Kelancaran Dalam Proses Pembelajaran		
	a. Dosen menguasai materi pembelajaran dengan baik		
	b. Dosen menggunakan kalimat yang		

	mudah dimegerti oleh mahasiswa		
	c. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab dengan metode imla'		
	d. Dosen malakukan pengabsenan sebelum pelajaran di mulai		
	e. Dosen menjelaskan ulang pelajaran yang lalu sebelum memulai pelajaran		
4.	Hasil Dari Proses Penbelajaran		
	a. Dosen memberikan pertanyaan		

	kepada mahasiswa		
	b. Dosen melakukan pemeriksaan terhadap hasil tulisan mahasiswa		
	c. Mahasiswa diberi tugas oleh dosen		
	d. Dosen memberikan nilai terhadap tulisan mahasiswa		

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang kerangka dan garis besar pokok-pokok masalah yang dijadikan sebagai dasar dalam mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian. Pedoman ini merupakan pedoman yang digunakan selama proses mewawancarai subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.

Pedoman ini merupakan garis besar dari pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada guru-guru mata pelajaran matematika. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kombinasi antara terstruktur dan tak terstruktur.

Artinya, menyiapkan seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan untuk setiap responden, akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman, tergantung jawaban awal

setiap responden. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum menyusun pedoman wawancara.

3. Catatan Lapangan (Field Notes)

Catatan lapangan sebagai penunjang yang digunakan untuk mencatat pelaksanaan pembelajaran matematika yang diamati melalui observasi. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat data yang diperoleh melalui wawancara. Catatan lapangan terdiri atas bagian deskripsi dan refleksi. Bagian deskripsi ditulis dengan selengkap-lengkapinya dan seobjektif mungkin. Bagian deskripsi berisi semua tindakan, pembicaraan dan pengalaman yang dilihat dan didengar oleh peneliti. Sedangkan bagian refleksi berisi kerangka berpikir dan tanggapan peneliti mengenai perasaan, masalah atau kesan yang dialaminya.⁵⁹

⁵⁹ *Metode Penelitian* <http://digilib.uinsby.ac.id/> (diakses pada tanggal 26 september 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah adalah lembaga pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang berdiri sejak Tahun 2005 dibawah supervisi Yayasan Muslim Asia (AMCF) di kota Medan, yang telah melahirkan ribuan Da'i yang tersebar seluruh indonesia. Ma'had Abu Ubaidah memiliki berbagai program pendidikan yang bersinergi dengan berbagai organisasi, salah satunya program Integrasi I'dad Lughowi dengan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Sejak Tahun 2017 setiap mahasiswapada program I'dad Lughowi (Bahasa Arab & Studi Islam) dapat sekaligus mengikuti S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

2. Profil Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

1. Nama Lembaga : Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
2. Tahun Berdiri : 2005
3. Status Lembaga : Nonformal
4. Alamat : Jl. Kutilang No 22 Sei Sikambang B
5. Kode Pos : 20128
6. Telp/Hp : (061) 8449827,WA/SMS 0811 6144 482
7. Email : abuubaidah@almaahid
8. Kelurahan : Sei Sikambang B
9. Kecamatan : Medan Sunggal
10. Kota : Medan
11. Provinsi : Sumatera Utara
12. Negara : Indonesia

3. Visi Misi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

a. Visi

”Menjadikan Pusat Pendidikan Al-Qur’an, bahasa Arab & Studi Islam Terbaik yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai Agama yang Rahmatan lil’alamin”

b. Misi

- Mengajarkan bahasa Arab fushah yakni bahasa Al-Qur’an dengan metode efektif kepada para peserta.
- Mengajarkan pokok ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-hadist.
- Berkontribusi melahirkan guru-guru dan ulama yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai agama yang Rahmatan lil’alamin.

4. Kurikulum Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah Medan

Kurikulum yang digunakan di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan, adalah mengikuti kurikulum yang digunakan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta pada jurusan Al-I'dad Lughowi. Menggunakan kitab “Silsilatu Ta'limi al-Lughat al-‘Arabiyyah” yang diterbitkan oleh Universitas Islam Imam Muhammad Ibnu Su'ud Kerajaan Arab Saudi sebagai buku ajar/paket.

5. Kenggulan program bahasa Arab di Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah Medan

1. Belajar Bahas Arab Mulai dari dasar
2. Belajar di Lingkungan Wajib Berbahasa Arab
3. Pengajar Ma'had Alumni Timur Tengah
4. Sistem Pengajarn Mudah dan Mengyenangkan
5. Mendapatkan Ijazah I'dad Luhgowi

6. Sarana Prasarana Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Kekurangan kita cuma Leb bahasa tidak ada, ma'had yang baik itu tentunya harus ada laboratorium, sedangkan kita tidak punya laboratorium bahasa, yang ada sistem pembelajaran melalui media seperti film, tasmi', asuat'itulah, kekurang kita Leb Bahasa tidak ada. Tapi yang lain-lain Alhamdulillah semua pasilitas sudah kita siapkan, mengajar dengan menggunakan impokus, mengajar dengan media video, film, radio, pokoknya itu kita manfaatkan untuk belajar bahasa ini.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal tanpa di dukung dengan sarana prasarana yang memadai. Maka dari itu fasilitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.1

Sarana Prasarana Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Gedung	1	Baik
2	Kantor Mudir (pimpinan	1	Baik
3	Kantor Dosen	2	Baik
4	Ruang Tata Usaha	2	Baik
5	Ruang Kelas	11	Baik
6	Musolla	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Gudang	1	Baik

9	Ruang Dapur	1	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Pos Security	1	Baik
12	Aula	1	Baik
13	Mesin Photocopy	1	Baik
14	As	15	Baik
15	Kipas Angin	21	Baik
16	Mesin Perin	4	Baik
17	Toilet Mahasiswa	3	Baik
18	Toilet Karyawan	2	Baik
19	Toilet Security	1	Baik
20	Sepeda Motor	1	Baik
21	Tempat Wudhu' Mahasiswa	2	Baik
22	Toilet Mudir	1	Baik
23	Tempat Wudhu' Karyawan	2	Baik
24	Pertamanan	-	Baik
25	Lapangan Parkir	-	Baik
26	Impokus	3	Baik
27	Asrama Putra	2	Baik
28	Asrama Putri	4	Baik

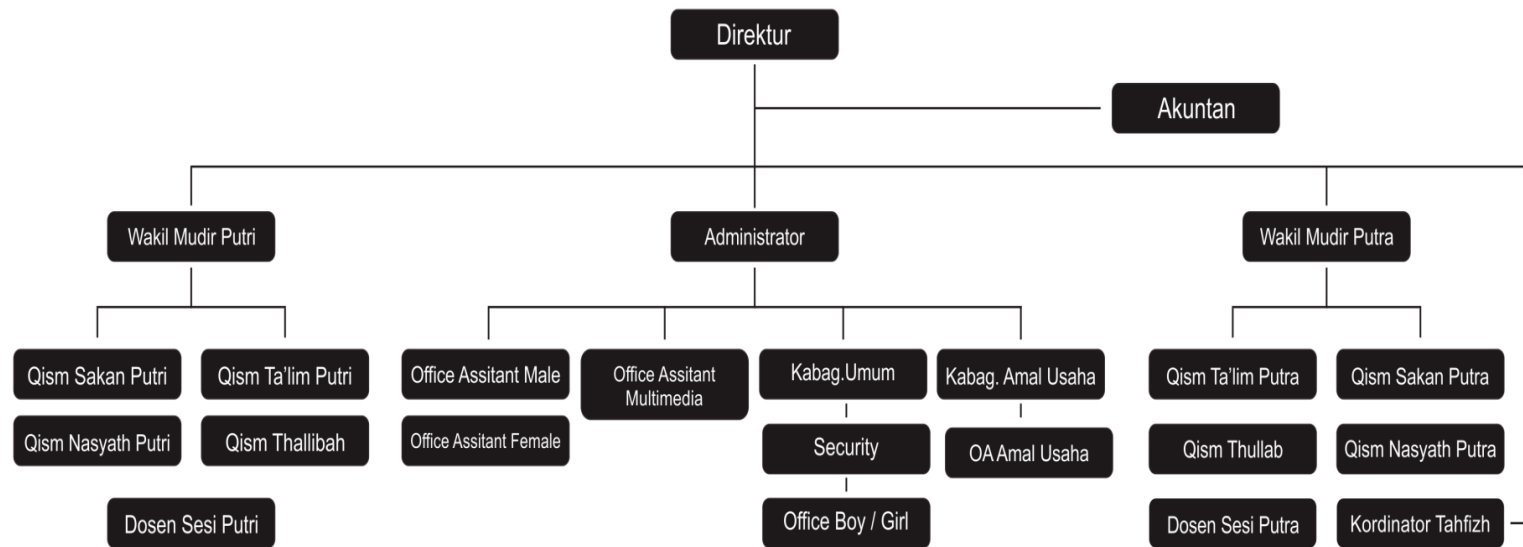
7. Struktur Organisasi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Struktur organisasi dalam suatu organisasi atau lembaga sangat penting disamping untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja. Struktur organisasi dalam suatu organisasi juga dapat memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah merupakan organisasi Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan selalu berupaya merubah perilaku mahasiswa untuk menjadi manusia yang memiliki ketauhidan yang benar dan bertaqwa pada Allah SWT, berbudi pekerti yang baik dan berakhlak mulia, maka struktur organisasi sangatlah penting untuk menggerakkan orang-orang yang ada didalamnya sehingga tujuan tersebut dapat tercapai.

Tabel 4.2

Struktur organisasi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah:



8. Keadaan Dosen Ma'had Abu Ubaidah bin Al-jarrah

Baik sehat wal afiat, kalau secara pengetahuan ya sekarang ini hanya beberapa orang saja yang masih S1, dan ada beberapa orang diantara mereka yang masih S1 sekarang ini saat melanjutkan pendidikan untuk mengambil S2 nya. Kalau masalah ilmu pengetahuan ya antum sudah taulah bagaimana kemampuan dosen Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dalam mengajar bahasa Arab. Rata-rata dosen Ma'had Abu Ubaidah itu tamatan dari timur tengah dan beberapa orang saja tamatan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) yang berlokasi di jakarta.

Tabel 4.3

Daftar Nama-Nama Dosen Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

No	Nama	Jabatan
1	H. Fajar Hasan Mursyid, Lc. MA	Mudir (Pimpinan)
2	H. Badrul Hilmi, Lc. M. Kom, I	Dosen Putra
3	H. Firmansya Waruwu, Lc. MA	Dosen Putra
4	H. Muhammad Ansari, Lc. M. Th	Dosen Putra
5	H. Sugianto, Lc. MA	Dosen Putra
6	H. Muhammad Nur, Lc. MA	Wakil Muir Putra
7	Munawair Sajali, Lc. M.H	Dosen Putra
8	Jefri, Lc. M.Th	Kordinator Tahfizd Alquran
9	Dr. Umar Mukhtar, Lc. MA	Dosen Putra
10	Dr. Usman Ja'far, Lc. MA	Dosen Putra
11	Drs. Dalail Ahmad, MA	Dosen Putra
12	Dr. Hadi Munawar, Lc, M.H. I	Dosen Putri
13	H. Abdul Halomoan, Lc. M. Th	Dosen Putri
14	Dr. Abdullah Sani, Lc. MA	Dosen Putri
15	Muhammad Yusuf Burhan, Lc. M.Ag	Dosen Putri
16	Khairatun Najmi, Lc	Dosen Putri
17	A'isah Tenda Siagawati, Lc	Wakil Mudir Putri

18	Ririn Dyana, Lc. MA	Dosen Putri
19	Rika Agustina, Lc	Dosen Putri
20	Zuria Ulfi, Lc	Dosen Putri
21	Semi Saragih, Lc	Dosen Putri
22	Suriani, S.Pd. I	Dosen Putri
23	Dian Pertiwi, Lc	Dose Putri
24	Anita Rahmi	Dosen Putri
25	Fitri Mawwadah Bako, M.Pd.	Dosen putri

Setiap dosen memiliki prilaku dan ciri khas sikap yang berbeda-beda sebagai contoh teladan bagi mahasiswa, oleh karena itu setiap dosen harus mampu memberikan contoh yang terbaik kepada mahasiswa maupun masyarakat umum sesuai dengan ajaran Alquran dan AS-sunnah, sangat diperlukan prilaku yang baik di miliki oleh dosen dalam dunia pendidikan dan di lingkungan masyarakat, karena seorang pendidik adalah panutan bagi mahasiswa maupun orang lain. Maka dari itu setiap dosen harus mempunyai prilaku yang baik sebagai panutan bagi mahasiswa khususnya di lingkungan Ma'had abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Adapun cerminan prilaku yang harus dimiliki oleh setiap dosen Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai seorang muslim dan mu'min yang baik harus mampu memberikan contoh yang baik kepada mahasiswa dan kepada masyarakat umumnya.
- b. Seorang dosen harus memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
- c. Seorang dosen harus kreatif, inovatif dan dinamis dalam pengembangan keilmuan.
- d. Bersikap dan berperilaku amanah sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Nabi, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh bagi orang banyak.

- e. Mampu menahan diri dari perbuatan tercela yang di murkai oleh Allah dan Rosulnya.
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berpikir ilmiah yang tinggi.
- g. Seorang dosen harus selalu mengamalkan ajaran Alquran dan As-Sunnah dalam kehidupan sehari-hari

9. Program Unggulan Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Program unggulan yang di miliki oleh Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah adalah sabagai berikut:

1. Program Bahasa Aran dan Studi Islam

Di program ini mahasiswa akan di bimbing untuk belajar Maharat Arabiyah (Qiroah, Muhadastah,Kitabah dan Istima') bersama Alumni Perguruan Tinggi Timur Tengan dan Negara Arab dengan metode yang mudah dan menyenangkan, Pada program ini Mahasiswa akan dibekali kemampuan bahasa Arab dan wawasan keislaman sesuai Alquran dan As-Sunnah serta Aqidah Shohihah selama 2,5 tahun.

2. Program S1 Pendidikan Agama Islam

Program ini adalah program Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan biaya pendidikan yang disubsidi oleh Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

3. Program Tahfizh Alquran (30 Juz)

Program tahfizh Alquran adalah program karantina selama 1 tahun untu menjadi penghafal Alquran dengan biaya pendidikan dan asrama gratis,yang di bimbing langsung oleh para Huffadz.

4. Kursus Intensif Bahasa Arab

Program ini membimbing peserta agar mampu berbahasa Arab serta menguasai nahwu dan shorof sebagai dasar untuk membaca kitab kuning dan memahami Alquran. Kursu ini dilaksanakan dengan tatap muka sepekan 3 kali selama 2 bulan, dan terdiri dari 4 level belajar.

5. Program Tahsin Tilawah Alquran

Program Tahsin Tilawan Al-Qur'an adalah program untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sebagaimana Rasulullah membacanya. Dengan belajar satu pekan sekali selama 4 bulan, yang dibimbing langsung oleh pengajar yang memiliki sanad bacaan Alquran langsung kepada Rasulullah.

10. Sistem pembelajaran di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah

Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah mempunyai dua sistem dalam pembelajaran, Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah menerapkan sistem pembelajaran dengan memisahkan antara mahasiswa dengan mahasiswi, dengan waktu yang berbeda, sesi *pertama* yaitu pembelajaran khusus bagi mahasiswa di mulai pada pukul 07.45 Wib - 12.30 siang, dan *yang kedua* sesi pembelajaran khusus mahasiswi di mulai pada pukul 13.15 Wib - 17.30 sore.

Kegiatan pembelajaran di lakukan lima kali pertemuan dalam satu pekan dimulai dari hari senin sampai hari jum'at. Untuk masing-masing sesi mempunyai tingkatan yang berbeda-beda di mulai dari mustawa tamhidi (tingkatan persiapan) sampai mustawa robi' (tingkatan empat). Mustawa Tamhidi adalah kelas persiapan disitulah intinya ma'had akan mempersiapkan mahasiswa yang belum sama sekali tau dengan bahasa Arab, di kelas tamhidi (persiapan) ini para dosen akan mengajarkan dasar-dasar bahasa Arab kepada mahasiswa sebelum mereka naik ke jejang selanjutnya.

kalau sudah di mustawa awwal (level 1) mahasiswa sudah mulai belajar bahasa Arab total sampai ke mustawa robi' (level 4)

ditingkatkan ini para mahasiswa sudah diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab baik di lingkungan Ma'had Abu Ubiadah Khususnya maupun di luar lingkungan Ma'had Abu Ubaidah, dan adapun pembelajaran-pembelajaran terkait dengan ilmu-ilmu syar'i dirosat islamnya itu semuanya mendukung untuk pembelajaran dalam pengucapan bahasa Arab.

11. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah

Mahasiswa Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda ada dari SMA, SMK, MAN, dan ada juga dari pondok pesantren dengan bermacam ragam tujuan, bagi mereka yang tamatan dari umum seperti tamatan dari SMA dan SMK, mereka ingin mempelajari bahasa arab dan Ilmu Islam dari awal.

Sedangkan mereka yang tamatan dari MAN dan pesentren mereka ingin memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang Ilmu islam dan Ilmu alat seperti Nahwu, Shorof dan lain sebagainya, serta untuk memperlancar bahasa Arab yang telah mereka pelajari dahulu.

12. Data Mahasiswa Program Bahasa Arab

Tabel 4.4

Daftar Nama Mahasiswa Semester I Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan

No	Nama Mahasiswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Zulkifli	Laki-laki	1
2	Alfi Syari Ramadhan	Laki-laki	1
3	Muhammad Riky	Laki-laki	1

4	Dion Fadhillah	Laki-laki	1
5	Habibi Halim	Laki-laki	1
6	Abdul Kholik	Laki-laki	1
7	Faizal Hamzah	Laki-laki	1
8	Thewa Kesumo	Laki-laki	1
9	Gymbo Wiruyudo	Laki-laki	1
10	Ihsan Sitakar	Kali-laki	1
11	Fathoni	Laki-laki	1
12	Muhammad Thoriq	Laki-laki	1
13	Haikel Husein	Laki-laki	1
14	Said Rayhan	Laki-laki	1
15	Nasrullah Jamil	Laki-laki	1
16	Rahmat Sulaiman	Laki-laki	1
17	Khairil Mustafa	Laki-laki	1
18	Yudi Ardiansyah	Laki-laki	1
19	Muammar Syaf	Laki-laki	1
20	Syamil Husein	Laki-laki	1
21	Fadel Muhammad	Laki-laki	1

Cerminan perilaku yang harus dimiliki oleh mahasiswa Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah adalah sebagai berikut:

- a) Berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang telah dicontoh Rosulullah.
- b) Menjunjung tinggi sikap disiplin dalam menjalankan peraturan yang telah dibuat oleh Ma'had Abu Ubiaah.
- c) Berpenampilan muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, kepatuhan, ketaatan dan penuh percaya diri.
- d) Haus dan cinta ilmu pengetahuan sehingga menyibukkan diri untuk selalu belajar ilmu Agama Islam dan Ilmu-ilmu lainnya.
- e) Memiliki keberanian dalam kebenaran, kebebasan dalam menuntut Ilmu Islam dan keterbukaan.
- f) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh kedepan

- g) Dewasa dalam menyelesaikan berbagai persoalan
- h) Unggul dalam hal keilmuan.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al - Jarrah Medan

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan

Berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah mengenai tentang proses pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak adalah sebagai berikut:

- a. pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di semester I (mustawa awwal) yang diajar oleh Ustadz Munawir Sajali, Lc, M.H dengan jumlah mahasiswa sebanyak 21 orang.
- 1. Dari hasil observasi proses pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan Proses metode imlak pada hari Rabu 19 Januari 2022, di Semester I. Yang diajarkan oleh dosen pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak adalah ustadz Munawir Sajali, Lc, M.H.

Sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai, terdapat suatu proses persiapan, dalam pembelajaran kali ini dosen melakukan proses persiapan dengan menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswa nantinya, serta mengucapkan salam (Assalamu'alaikun) ketika hendak masuk ke kelas serta ustadz duduk di bangku ustadz, dan memulai pelajaran dengan membacakan do'a secara seksama dengan para mahasiswa serta mengajak mahasiswa untuk melafazhkan basmallah (bismillahirrahmanirrahim).

Kemudian dilanjutkan dengan mengulang beberapa kosa kata yang sudah di pelajari sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan awal, ustadz memulai pembelajaran dengan cara memerintahkan para mahasiswa

untuk membuka buku/kitab pelajaran yang akan di pelajari. Adapun kitab yang digunakan pada saat belajar kali ini iyalah buku/kitab Al-qiro'ah dan Kitabah yang mana buku tersebut adalah salah satu bahan ajar yang digunakan di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan, dosen membuka pelajaran diawali dengan pembacaan do'a secara bersama dengan para mahasiswadengan membaca surat al-fatihah.

Setelah berdoa bersama-sama dosen menanyakan kabar mahasiswa dan melakuka pengabsenan untuk mengecek kehadiran mahasiswa, hal ini dilakukan agar mahasiswa benar-benar siap dalam mengikuti proses pembelajaran serta meningkatkan semanagat mahasiswa dalam mengikuti pelajaran yang akan disampaikan oleh dosen dengan semangat. Kemudian di lanjutkan dengan kegiatan inti, kegiatan inti merupakan proses penyampaian materi kepada mahasiswa.

Memerintahkan mahasiswa untuk membuka buka pelajaran serta bertanya kepada mahasiswa batas pembelajar yang telah disampaikan pada pekan lalu, setelah mahasiswa menjawab pertanyaan dosen, lalu dosen meneruskan pembelajar pada bab الوحدة الثانية. Setelah semua mahasiswa membuka buku/kitab mereka, dosen membacakan materi kepada mahasiswa. Adapun materi pelajaran adalah: مقابلة صوتية بين س و ص: adapun artinya adalah sebagai berikut: pertemuan antara suara Sin, Waw dan Shad. Lalu dosen menjelaskan contoh kalimat yang tertulis didalam buku/kitab tersebut. Adapun contoh kalamtnya adalah sebagai beriku:

ثانيا : عين الكلمة التي فيها حرف ص . في الكلمات الآتية

Artinya : Jelaskan kalimat berikut ini yang terdapat huruf (shod) di dalamnya.

الكلمات

سام صام سام الحرف في الكلمة رقم ٢

يسلي يسلي يصلي الحرف في الكلة رقم

صار سار سار الحرف في الكلمة رقم
 يسحب يصحب يسحب الحرف في الكلمة رقم
 قاسم قاسم قاسم الحرف في الكلمة رقم
 صورة صورة صورة الحرف في الكلمة رقم
 صاحب صاحب صاحب الحرف في الكلمة رقم

ثالثا : عين الكلمة التي فيها : س او ص

Artinya : Jelaskan kalimat ini yang didalamnya sin atau shod.

ص	الحرف	صاح
س	سرير سرير الحرف	

سمك سحاب صباح صحيفة جنسية

مدرس فصل صيف سائق صورة

مصباح سيارة صندوق

Setelah menjelaskan materi tersebut kepada mahasiswa, kemudian dosen memerintahkan mahasiswa satu persatu untuk membaca kalimat yang telah dibacakan oleh dosen, setelah mahasiswa selesai membaca kalimat tersebut secara bergantian, kemudian dosen memerintahkan mahasiswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dipelajari dengan cara dosen membacanya satu persatu huruf hijaiyah secara acakan dan mahasiswa diperintahkan untuk menulis huruf-huruf yang telah dibacakan di buku mereka masing-masing serta dosen memerintahkan mahasiswa untuk menjadikan huruf-huruf tersebut menjadi kalimat yang sempurna. Adapun soalnya adalah sebagai berikut:

ي - ل - س - ي
 ب - س - ح - ي
 ة - ر - س - و
 ف - ص - ي - ح - ة
 ق - ن - و - ص - د
 ة - ي - ج - ن - س
 ح - م - ا - ص - ب
 ة - س - ا - ي - ر

Berikut ini adalah kalimat sempurna yang di buat oleh mahasiswa dari hasil huruf-huruf acakan yang dibacakan dosen.

يسلي
 يسحب
 سورة
 صحيفة
 صندوق
 جنسية
 مصباح
 سيارة

Kemudian dosen memeriksa hasil dari tulisan yang telah dikerjakan mahasiswa, lalu dosen bertanya kepada mahasiswa هل فهمتم الدرس؟ Artinya: Apakah kalian sudah paham dengan pelajaran kita ?. Dan para mahasiswa menjawab dengan semangat فمهننا استاذ yang artinya: Kami sudah mengerti Ustadz, lalu dosen memerintahkan mahasiswa untuk menjadikan kalimat yang telah di tulis menjadi kalimat yang sempurna. Berikut adalah hasil kalimat yang sempurna telah di buat mahasiswa.

مصباح منير
 هذه صحيفة جديدة

هذه سورة الفاتحة

جنسيتي اندونيسي

ذهب محمد الى السوق بالسيارة الاسعاف

Kemudian dosen memerintahkan mahasiswa untuk membacakan apa yang mereka tulis terkait kalimat diatas. Proses terakhir dari kegiatan pembelajaran adalah kegiatan penutup, pada proses ini dosen menyimpulkan materi yang sudah pelajari dan bertanya ulang kepada mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah di pelajari.

Kemudian dosen memberikan motivasi agar mahasiswa lebih giat dalam belajar dan menggulang pelajaran yang telah di pelajari supaya lebih nempel di ingatan, kemudian dosen memerintahkan mahasiswa untuk menghafal kosa-kata bahasa Arab sebanyak mungkin. Saat memotivasi mahasiswa dosen juga membacakan perkataan Umar bin Khottab tentang pentingnya belajar bahasa Arab dan Ilmu-ilmu lainnya. Berikut adalah perkataan Umar bi Khottab

تعلموا العربية فإنها من دينكم

Artinya: Pelajarilah bahasa Arab karena dia adalah bagian dari Agama kalian.

تعلموا العربية فإنها تزيد من العقل و المروءة

Artinya: Pelajarilah bahasa Arab, karena bahasa Arab dapat menambah kekuatan akal dan menambah wibawa.

Dan proses belajar mengajar diakhiri dengan dosen mengajak semua mahasiswa untuk membaca hamdalah, dan di lanjutkan dengan membaca do'a kaffaratul majlis serta ditutup dengan dosen mengucapkan salam kepada mahasiswa dan dosen bergegas keluar meninggalkan kelas.

Dari hasil penelitian dilakukan, proses pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan di semester I Terdiri dari beberapa tahapan:

a. Kegiatan pembukaan

Pada kegiatan ini dosen mengajak para mahasiswa untuk membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, serta dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa supaya tetap semangat dalam menuntut ilmu (khususnya) ilmu Agama Islam dan ilmu bahasa Arab. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ustadz Munawir Sajali, beliau mengatakan:

...Sebelum saya memulai menyampaikan materi kepada mahasiswa biasa saya terlebih dahulu memberikan motivasi kepada mahasiswa dari berbagai sumber baik dari Al-Quran, hadits dan perkataan para ulama, harapan saya dengan motivasi yang saya sampaikan dapat menumbuhkan rasa semangat mahasiswa untuk menuntut ilmu dan tidak bermalas-malasan...⁶⁰

Selain itu, sebelum dosen menyampaikan pelajaran kepada mahasiswa terlebih dahulu dosen bertanya kepada mahasiswa mengenai pembelajaran yang telah lalu apakah di antara mahasiswa masih ingat dengan pelajaran yang lalu atau sudah lupa. Sesuai dengan pernyataan ustadz Badrul Hilmi, terhadap pelaksanaan pembelajaran yang beliau lakukan.

...Pertama kita mengingatkan materi yang telah di pelajari sebelumnya kepada mahasiswa, kemudian mengulang beberapa kalimat yang sudah di pelajari. Kemudian mahasiswa di perintahkan menulis beberapa kalimat yang di bacakan oleh dosen. Lalu kita akan masuk ke materi yang baru...⁶¹

b. Kegiatan Inti

⁶⁰ Munawir Sajali Pengajar bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah, wawancara di Ma'had 17 Januari 2021.

⁶¹ Badrul Hilmi dosen bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan, wawancara di Ma'had 22 Agustus 2021.

Kegiatan inti adalah kegiatan penyampaian materi yang akan diajarkan dosen kepada mahasiswa.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini adalah kegiatan akhir dari rangkaian pembelajaran, di mana pada kegiatan ini dosen akan menyimpulkan dari hasil pembelajaran serta dosen tidak lupa memberikan motivasi kepada mahasiswa agar supaya selalu semangat dalam menuntut ilmu khususnya ilmu Agama Islam.

b. Problematika Pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran mempunyai berbagai macam permasalahan yang di jumpai, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa Asing tentunya banyak sekali permasalahan-permasalahan yang di hadapi mahasiswa saat mempelajari bahasa Arab mulai dari membaca, berbicara, menulis dan menghafal mufradat bahasa Arab. Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Munawir Sajali selaku pengajar di semester I terkait dengan problematika pembelajaran bahasa Arab peneliti bertanya kepada beliau:

...Ustadz, apa saja problematika yang di hadapi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab di kelas Ustadz?...

Ustadz Munawir Sajali mengatakan:

...Banyak permasalahan yang di hadapi mahasiswa saat mempelajari bahasa Arab, mulai dari membaca, berbicara dengan bahasa Arab, menulis dan mahasiswa terlalu sedikit menghafal mufradat bahasa Arab. Sehingga membuat mereka susah untuk berbicara dengan bahasa Arab. Mahasiswa kesulitan saat membaca kalimat bahasa Arab, kesulitan untuk menulis kalimat bahasa Arab saat mengikuti pembelajaran imla' (dikte).

Sedangkan wawancara peneliti dengan ustadz Badrul Hilmi selaku pengajar bahasa Arab terkait problematika pembelajaran bahasa Arab di semester I peneliti bertanya:

...Ustadz, dari sekian banyak metode pembelajaran bahasa Arab, seperti menghafal kosa kata bahasa Arab, menghafal percakapan bahasa Arab dan imla'. Kira-kira apa yang menjadi problematika pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imla' ustadz?...

Beliau pun menjelaskan:

“Kalau untuk problematika sendiri banyak ya, biasanya itu problemnya ketika ada diantara mahasiswa yang tidak hadir, karena itu akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang sedang di pelajari dan pelajaran yang akan datang. Ada juga yang terlambat datang (masuk kelas), kita sudah memulai pelajaran, dia baru datang sehingga dia tertinggal. Kemudian problem terbesarnya itu adalah mahasiswa miskin akan kosa kata (mufrodlat) tidak menguasai ilmu tajwid, sehingga membuat mahasiswa kesulitan saat menuliskannya.

Karena saat mengikuti pembelajaran imlak (dikte) harus kaya akan kosa kata, dan mengetahui ilmu tajwid bagaimana kita mau menulis kalimat bahasa Arab dengan metode imla' (dikte) kalau kita tidak punya kosa kata ya kan. Selain itu, terkadang mereka mengantuk dan kehilangan konsentrasi saat pembelajaran, sehingga konsentrasi mereka kurang. Selanjutnya mungkin kurangnya pemahaman mereka terhadap kaedah bahasa Arab (nahwu dan sharaf)”.

c. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika Pembelajaran bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan

Dari berbagai problematika yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mengatasi problema pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan adalah sebagai berikut:

a. Upaya Yang Dilakukan Oleh mahasiswa

1. Selalu melatih diri untuk menulis bahasa Arab baik di ma'had maupun diluar ma'had.
2. Memperbanyak menghafal kosa kata/mufradat bahasa Arab

3. Selalu bertanya kepada teman yang lebih memahami pelajaran, dan mengulangnya sendiri.
4. Selalu mempelajari kaedah-kaedah dalam penulisan kalamta bahasa Arab
5. Mengajak teman dan meminta kepadanya agar mendiktekan kalamt bahasa Arab kepada saya lalu saya menulis apa yang dibacaknya.
6. Menghafal huruf-huruf Hijaiyah untuk memudah dalam penulisan kalamt bahasa Arab ketika diimlakan/didiktekan.
7. Menguasai Ilmu tajwid supaya tidak salah dalam penulisan kalamrat bahasa Arab ketika diimlakan/didiktekan.

b. Upaya Yang Dilakukan Oleh Dosen

Memberikat materi dan menjelaskannya kepada mahasiswa serta memberikan berbagai macam jenis contoh, karena dengan metode tersebut ketika kita paham. Telah menyampaikan materi langsung prektek dengan begitu dapat membantu mahasiswa dalam memahami atau melewati berbagai macan problema dalam pembelajaran imlak. Serta doses harus mampu meningkatkan semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dengan cara:

1. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab.
2. Dosen memebrikan materi bahasa Arab yang dipelajari dengan semangat.
3. Dosen mewajibkan mahasiswa untuk memiliki kamus bahasa Arab indonesian serta mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku/kitab mata pelajaran supaya memudahkan mereka dalam mengikuti pelajaran.
4. Dosen harus mampu menghidupkan suasana kelas serta menyenangkan sehingga meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar.
5. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk menghafal mufradat bahasa Arab sebanyak mungkin.

6. Dosen membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Arab dalam prose mengajar di kelas.
7. Dosen memberitahu pentingnya mempelajari imlak dalam pembelajaran bahasa Arab.
8. Mendorong mahasiswa supaya mahasiswa tidak putus asa serta menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab pelajaran yang sulit dimengerti.
9. Terus memberikan memotivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak berputus asa dalam belajar bahasa Arab.
10. Memerintah mahasiswa untuk selalu melatih diri menulis kalamt bahasa Arab tanpa melihat buku.
11. Dengan latar belakang pendidikan serta kemampuan yang berbeda-beda yang di miliki oleh mahasiswa, dosen harus selalu siap memberikan bimbingan/motivasi kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.
12. Meningkatkan keinginan mahasiswa serta perasaan cinta untuk mempelajari bahasa Arab dan pelajar imlak.
13. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa supaya mereka semangat mempelajari bahasa Arab.
14. Hendaknya dosen selalu menggunakan berbagai macam media dalam mengajar dikelasa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh Ma'had Abu Ubaidah seperti Laboratorium bahas, seharusnya Ma'had yang baik harus mempunyai laboratorium bahasa, memang diakui oleh dosen bahwa dengan terbatasnya fasilitas yang dimiliki oleh m'had dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, namun dengan fasilitas fasilitas yang terbatas tersebut bukan berarti berhenti dalam belajar bahasa Arab. Dosen selalu berusaha memberitahu kepada mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada seperti buku-buku yang tersedia di perpustakaan dan apa saja yang bisa dijadikan sebagai fasilitas yang dapat mendukung berjalannya kegiatan proses belajar.

Dari upaya yang dilakukan oleh dosen dalam mengatasi problema pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak belum sepenuhnya memenuhi syarat, sehingga masih banyak dikalangan para mahasiswa yang belum mampu menulis kalamta bahasa Arab dalam menggunakan metode imlak. Dalam proses pembelajaran ada dua unsur yang tidak bisa dipisahkan yaitu antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa keberadaannya yang sangat besar dalam proses pengembangan diri.

Namun dalam keadaan yang demikian tidak terlepas dari kesulitan atau problema apalagi bagi mahasiswa yang baru mendapatkan mata pelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Seperti mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang kebanyakan berasal dari SMA, SMK, dan MAN yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Arab, sehingga peneliti juga menggali bagaimana upaya mahasiswa dalam mengatasi problema pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.

C. Pembahasan Temuan

Proses pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yaitu dengan cara dosen membacakan kalamta-kalimat bahasa Arab sedangkan mahasiswa di perintahkan untuk menulis kalimat-kalimat bahasa Arab yang telah dibaca oleh dosen di buku mereka masing- masing, adapun buku yang digukan dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah di semester I adalah qiroah wal kitabah yang terdiri dari tiga tahapan, tadapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: tahapan pembukaan, tahapan penyampaian materi dan tahapan penutup dan kesimpulan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prinka Azira Riska.⁶² Dalam proses pembelajaran ada tiga tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu: tahapan pembukaan sebelum memulai pembelajaran, tahapan menyampaikan materi pembelajaran, dan tahapan penutup, dan kesimpulan. Adapun penyampaian materi dilakukan dengan dua metode yaitu:

1. Guru membacakan kalimat-kalimat bahasa Arab dan murid di perintahkan untuk mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru serta memerintahkan murid untuk menyalin kalimat yang telah dibacakan oleh guru.
2. Guru menulis kalimat-kalimat bahasa Arab di papan tulis serta memerintahkan murid untuk memperhatikan kalimat yang telah ditulis supaya nantinya murid dapat menyalin dengan baik dan benar setelah tulisan di hapus dari papan tulis.

Adapun problematika yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah Medan antara lain:

1. Kebanyakan mahasiswa belum mampu membedakan antara huruf-huruf hijaiyah, sehingga membuat mereka kesulitan untuk menulis kalimat bahasa Arab yang dibacakan kepada mereka saat pelajaran imlak berlangsung di kelas.
2. Mahasiswa belum menguasai kaedah-kaedah ilmu tajwid sehingga membuat mereka kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Arab yang dibacakan oleh dosen.
3. Mahasiswa tidak bisa membedakan kalimat bahasa Arab yang berbunyi panjang dan berbunyi pendek ketika dosen membacanya, sehingga membuat mereka kesulitan dalam menulisnya.
4. Mahasiswa terlalu sedikit menghafal kosa-kata atau mufrodah bahasa Arab, sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.

⁶² Prinka Azira Riska, Skripsi problematika Metode Imla' dalam Pembelajaran Maharah Al-kitabah di MI Pendarum, (Pekalongan: 2018), h. 72-73

5. Kurangnya ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran imlak, karena mahasiswa mengira pembelajaran imlak tidak bermanfaat dalam kehidupan mereka
6. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mendengar kalimat bahasa arab yang dibacakan dosen sehingga mahasiswa tidak mampu menulisnya dengan benar.
7. Kurangnya peraktek yang di lakukan mahasiswa dalam menulis kalimat bahasa Arab tanpa melihat teks, sehingga membuat mereka lambat dalam menulis kalimat bahasa Arab saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.

Sementara faktor-faktor penghambat yang di temukan dalam penelitian Prinka Azira Riska (2018) antara lain:

1. Siswa belum mampu menyalin tulisan dari hasil pendengaran dan pengamatan materi yang di imla'kan dengan benar.
2. Siswa kurang cermat mengamati dan melihat tulisan yang kemudian menyalin ke dalam buku pelajaran pelajaran tanpa melihat tulisan.
3. Masih ada siswa yang tulisannya terbalik dan panjang pendeknya potongan tukisannya tidak sesuai.
4. Masih ada di kalangan siswa yang belum mampu mengeja kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar.

Sementara upaya yang dilakukan dosen untuk mengatasi problema pembelajar bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan antara lain:

1. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab.
2. Dosen memebrikan materi bahasa Arab kepada mahasiswa dengan semangat.
3. Dosen mewajibkan mahasiswa untuk memiliki kamus bahasa Arab indonesia serta mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku/kitab mata pelajaran supaya memudahkan mereka dalam mengikuti pelajaran.

4. Dosen harus mampu menghidupkan suasana kelas serta menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar.
5. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk menghafal kosa kata/mufradat bahasa Arab sebanyak mungkin.
6. Dosen membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Arab dalam prose mengajar di kelas.
7. Dosen memberitahu pentingnya mempelajari imlak dalam pembelajaran bahasa Arab.
8. Mendorong mahasiswa supaya mahasiswa tidak putus asa serta menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab pelajaran yang sulit dimengerti.
9. Terus memberikan memotivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak berputus asa dalam belajar bahasa Arab.
10. Memerintah mahasiswa untuk selalu melatih diri menulis kalamat bahasa Arab tanpa melihat buku.
11. Dengan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berdeda-beda serta kemampuan yang berbeda-beda yang di miliki oleh mahasiswa, dosen harus selalu siap memberikan bimbingan/motivasi kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.
12. Meningkatkan keinginan mahasiswa serta perasaan cinta untuk mempelajari bahasa Arab dan pelajar imlak.
13. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa supaya mereka semangat mempelajari bahasa Arab.
14. Hendaknya dosen selalu menggunakan berbagai macam media dalam mengajar dikelas khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan dalam penelitian perbandingan diatas, faktor-faktor pendukung yang di temukan antara lain:

1. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang mudah dipahami oleh siswa, menyenangkan, serta mudah diterima oleh siswa.
2. Guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa dengan semangat.

3. Buku ajar yang sudah memenuhi syarat dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
4. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran imlak, karena siswa mempunyai keinginan besar untuk mampu menulis teks bahasa Arab tanpa melihat buku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai “Problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah Medan” sebagaimana yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan yaitu dengan cara dosen membacakan kalimat-kalimat bahasa Arab dan mahasiswa diperintahkan untuk menulis kalimat-kalimat bahasa Arab yang telah dibacakan oleh dosen di buku para mahasiswa masing-masing. Setelah para mahasiswa menulis kalimat-kalimat bahasa Arab yang di bacakan oleh dosen, maka dosen melakukan pemeriksaan terhadap hasil yang telah di tulis oleh mahasiswa.
2. Problematika pembelajaran bahasa Arab di Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah medan yaitu antara lain:
 - a. Kebanyakan mahasiswa belum mampu membedakan antara huruf-huruf hijaiyah, sehingga membuat mereka kesulitan untuk menulis kalimat bahasa Arab yang di bacakan oleh dosen kepada mereka saat pelajaran imlak berlangsung di kelas.
 - b. Mahasiswa belum menguasai kaedah-kaedah ilmu tajwid sehingga membuat mereka kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Arab yang dibacakan oleh dosen.
 - c. Mahasiswa tidak bisa membedakan kalimat bahasa Arab yang berbunyi panjang dan berbunyi pendek ketika dosen membacanya, sehingga membuat mereka kesulitan dalam menulisnya.
 - d. Mahasiswa terlalu sedikit menghafal kosa-kata atau mufrodlat bahasa Arab, sehingga membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam Penggunaa metode imlak.

- e. Kurangnya ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran imlak, karena mahasiswa mengira pembelajaran imlak tidak bermanfaat dalam kehidupan mereka
 - f. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mendengar kalimat bahasa Arab yang dibacakan dosen sehingga mahasiswa tidak mampu menuliskannya dengan benar.
 - g. Kurangnya peraktek yang dilakukan mahasiswa dalam menulis kalimat bahasa Arab tanpa melihat teks, sehingga membuat mereka lambat dalam menulis kalimat bahasa Arab saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.
3. Upaya yang dilakukan dosen untuk mengatasi problema pembelajar bahasa Arab di Ma'had Abu Ubiadah bin Al-Jarrah Medan antara lain:
- a. Dosen menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab.
 - b. Dosen memebrikan materi bahasa Arab kepada mahasiswa dengan semangat.
 - c. Dosen mewajibkan mahasiswa untuk memiliki kamus bahasa Arab indonesia serta mewajibkan mahasiswa untuk memiliki buku/kitab mata pelajaran supaya memudahkan mereka dalam mengikuti pelajaran.
 - d. Dosen harus mampu menghidupkan suasana kelas serta menyenangkan, sehingga meningkatkan semangat mahasiswa dalam belajar.
 - e. Dosen memerintahkan mahasiswa untuk menghafal kosa kata/mufradat bahasa Arab sebanyak mungkin.
 - f. Dosen membiasakan diri untuk menggunakan bahasa Arab dalam prose mengajar di kelas.
 - g. Dosen memberitahu pentingnya mempelajari imlak dalam pembelajaran bahasa Arab.

- h. Mendorong mahasiswa supaya mahasiswa tidak putus asa serta menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab pelajaran yang sulit dimengerti.
- i. Terus memberikan memotivasi kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak berputus asa dalam belajar bahasa Arab.
- j. Memerintah mahasiswa untuk selalu melatih diri menulis kalamt bahasa Arab tanpa melihat buku.
- k. Dengan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berdeda-beda serta kemampuan yang berbeda-beda yang di miliki oleh mahasiswa, dosen harus selalu siap memberikan bimbingan/motivasi kepada mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.
- l. Meningkatakan keinginan mahasiswa serta perasaan cinta untuk mempelajari bahasa Arab dan pelajar imlak.
- m. Menjelaskan kepada mahasiswa tentang pentingnya mempelajari bahasa supaya mereka semangat mempelajari bahasa Arab.
- n. Hendaknya dosen selalu menggunakan berbagai macam media dalam mengajar dikelasa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah agar selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agama, serta bersemangat dalam mendengarkan penjelasan dosen untuk mencapai hasil yang lebih baik.
2. Untuk para dosen Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, mudah-mudahan tetap semangat dan istiqomah dalam mengajar bahasa Arab dan ilmu syar'i lainnya kepada mahasiswa khususnya dan kepada ummat, mudah-mudahan apa yang telah antum ajarkan akan menjadi amal baik bagi antum semua.

3. Bagi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, agar selalu menguprade metode, model, strategi dalam pembelajaran supaya mahasiswa lebih bersemngat dalam mengikuti pembalajaran dan mahasiswa tidak beranggapan bahawa pembelajarn bahasa Arab pembelajaran yang sulit dipelajari dan dimengerti.

DATAR PUSTAKA

- Al-Ghalayaini, Musthafa Jami' ad-Durus al-Arabiyahjilid 1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamyah, 2005).
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta:RinekaCipta, 2008).
- Anis Ibrahim et, al. Al-Mu'jam al-Wasith, t.t.p.
- Aktivitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran <http://hermawanid.blogspot.co/> (diakses pada tanggal 21 september 2021).
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta 2010).
- Adhi Kusumastuti dan Khoiron, Ahmad M. Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).
- Badrul Hilmi dosen bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah Medan, wawancara di Ma'had 22 Agustus 2021.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), (1991).
- Dahan, Teori-Teori Belajar, (Jakarta : Rajawali Press), (1989).
- Djamarah, Syaiful Bahri Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Effendy, Ahmad Fuad Metodologi pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: Misykat, 2005).
- Emzir, "Kebijakan Pemerintah Tentang Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum", Makalah, disampaikan dalam Pertemuan Ilmiah Nasional Bahasa Arab (PINBA) V di Bandung pada tanggal 23-25 Agustus (2007).
- Echols John M. Dan Shadily, Hassan Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2000).

- Fadhilah, Amaliyah Nur Penerapan Metode Imla, dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa V MI Muhammadiyah Lumajang, skripsi. Malang, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan 2020.
- Hanafy, Muh. Sain konsep belajar dan pembelajaran. Jurnal Lentera Pendidikan, UIN Alauddin Makasar. Volume 17 Nomor 1 Juni 2014.
- Hidayat, Nandang Sarip problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pemikiran Islam, UIN Suka Riau. Volume 37 Nomor 1 Januari-Juni 2012.
- Hamid, Abdul. Pembelajaran bahasa arab: pendekatan, metode, strategi, materi dan media, (malang: Uin malang press, 2008).
- Haryono, Daniel kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: PT. Media pustakaPoenix, 2012).
- Hermawan, Acep Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011).
- Husin Ahmad dan nabawai, abdul aziz Al-Asas fi al-lughah al-arabiyah (Kairo: Al- shadru li khidmati al-thiba'ah, 1987).
- Hasani, Zhul fahmy. Journal of arabic learning and teaching, (2013).
- Hardani et.al, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, cet. 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).
- Hidayah, Nur. Skripsi Implementasi Metode Imla' dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah bahasa Arab di MTs Asy syafi'iyah Pecangakan Comel, (Pekalongan: 2019).
- Hasil Penelitian <http://eprints.ums.ac.id/> (diakse pada tanggal 24 desember 2021).
- KEMENAG RI, Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara 2012).
- Malibary A. Akrom et. al, Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/ I.A.I.N, (Jakarta: Depag RI, 1976).
- Muzakki, Akhmad Stilistika al-Qur'an; Gaya Bahasa al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi, (Malang: UIN Press, 2009).

- Machmudah Umi dan Rosyidi, Abdul Wahab Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Press, 2008).
- Munjiah, Ma'rifatul. Imla' teori dan terapan, (Malang: UIN Malang Press, 2009).
- M. mgalim purwanto, Metodologi Pengajaran Bahasa, (Jakarta: PT Rosda Jayapura, 1997).
- Muhammad, Umar sulaiman. Al-impla' al-wadhfi: lil mustawa al-mutawassith min ghairi al-nathqina biha (Saudi Arabiyah: Jami'atu al-malik sa'udi, 1991).
- Muradi, Ahmad. Jurnal Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (ARAB) Di Indonesia Jl. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin AL - MAQOYIS Vol. I No. 1. Januari - Juni 2013.
- Manajemen pembelajaran Bahasa Arab di madrasah <https://iainsalatiga.ac.id/> (diakses pada tanggal 3 september 2021).
- Mulyatiningsih, Endang Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, (Bandung, Alfabeta, 2013).
- Metodologi Penelitian <https://e-journal.uajy.ac.id/> (diakses pada tanggal 24 desember 2021).
- Metode Penelitian <http://digilib.uinsby.ac.id/> (diakses pada tanggal 25 desember 2021).
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif , (Bandung: RinekaCipta, 2008).
- Metode Penelitian <http://digilib.uinsby.ac.id/> (diakses pada tanggal 26 septemner 2021).
- Novita, Rahmi. "Pengembangan Materi Qawaid Al Imla" Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah 1 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Metro". Jurnal PBA, Vol. 20 No. 01 (Januari 2018).
- Poerwardarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984).

- Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Ridlo, Ubaid bahasa Arab dalam pusaran arus globalisasi: antara pesimisme dan optimism. Jurnal pendidikan, IAIN Syarifudin hidayatullah Jakarta. Volume 1 Nomor 2 juni- desember 2010.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: RajawaliPers, 2012).
- Rosidin dan zuhdi, pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, (Yogyakarta: IKIP, 1999).
- Riska, Frinka Azira. Skripsi problematika Metode Imla' dalam Pembelajaran Maharah Al-kitabah di MI Pendarum, (Pekalongan: 2018).
- Salim, Moh. Haitami & Kurniawan, Syamsul Studi Ilmu Pendidikan Islam (Cet. 1; Jakarta: Ar Ruzza Media, 2012).
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2005).
- Surahmad, Winarno Pengantar Penelitian Dasar dan Metode Teknik, (Bandung: Tarsito, 1982).
- Sugiyono, Memahami Penelitian Manajemen, (Cet. V; Bandung: CV ALFABETA), 2016.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2010).
- Sajali Munawir. Pengajar bahasa Arab di Ma'had Abu Ubiadah bin Al Jarrah, wawancara di Ma'had 17 Januari 2021.
- Thu'aimah dan al-Naqah, Ta'lim al - Lugah Ittishaliyan Baina al-Manahij wa al - Istiratijiyat, (Rabath: Isesco, 1427H/2006M).
- Yunus, Mahmud Metode Khusus Bahasa Arab. Cet. I, (Bandung: Hidayakarya, 1981).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Rabu 13 Januari 2022
Waktu	: 10.15
Lokasi	: Ruang Mudir (Pimpinan)
Sumber Data	: Ustadz, H. Fajar Hasan Mursyid, Lc. MA

Deskripsi Data

Informan adalah Mudir Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Adapun butiran soal wawancara peneliti adalah sebagai berikut:

Peneliti:

Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Ustadz?

Informan:

Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah adalah lembaga pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam yang berdiri sejak Tahun 2005 dibawah supervisi Yayasan Muslim Asia (AMCF) di kota Medan, yang telah melahirkan ribuan Da'i yang tersebar seluruh indonesia. Ma'had Abu Ubaidah memiliki berbagai program pendidikan yang bersinergi dengan berbagai organisasi, salah satunya program Integrasi I'dad Lughowi dengan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Sejak Tahun 2017 setiap mahasiswa pada program I'dad Lughowi (Bahasa Arab & Studi Islam) dapat sekaligus mengikuti S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Peneliti:

Apa visi misi Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Ustadz?

Informan:

a. Visi

”Menjadikan Pusat Pendidikan Alquran, Bahasa Arab & Studi Islam Terbaik yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai Agama yang Rahmatan lil’alamin”

b. Misi

1. Mengajarkan Bahasa Arab Fushah yakni Bahasa Alquran dengan metode efektif kepada para peserta.
2. Mengajarkan pokok ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Al-hadist.
3. Berkontribusi melahirkan guru-guru dan ulama yang menyebarkan nilai-nilai Islam sebagai agama yang Rahmatan lil’alamin.

Peneliti:

Bagaimana sarana prasarana di Ma’had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Ustadz?

Imforman:

Kekurangan kita cuma Leb bahasa tidak ada, ma’had yang baik itu tentunya harus ada laboratorium, sedangkan kita tidak punya laboratorium bahasa, yang ada sistem pembelajaran melalui media seperti film, tasmi’, asuat’itulah, kekurang kita Leb Bahasa tidak ada. Tapi yang lain-lain Alhamdulillah semua pasilitas sudah kita siapkan, mengajar dengan menggunakan impokus, mengajar dengan media video, film, radio, pokoknya itu kita manfaatkan untuk belajar bahasa ini.

Kegiatan pembelajran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal tanpa di dukung dengan sarana prasarana yang memadai. Maka dari itu fasilitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Peneliti:

Bagaimana keadaan dosen di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-JarrahUstadz?

Imforman:

Baik sehat wal afiat, kalau secara pengetahuan ya sekarang ini hanya beberapa orang saja yang masih S1, dan ada beberapa orang diantara mereka yang masih S1 sekarang ini saat melanjutkan pendidikan untuk mengambil S2 nya. Kalau masalah ilmu pengetahuan ya antum sudah taulah bagaimana kemampuan dosen Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah dalam mengajar Bahasa Arab. Rata-rata Dosen Ma'had Abu Ubaidah itu tamatan dari timur tengah dan beberapa orang saja tamatan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) yang berlokasi di jakarta.

Lampiran: 2

Metode Pengumpulan Data	:Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin 17 Januari 2022
Waktu	:14.45
Lokasi	:Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
Sumber Data	:Ustadz. Munawir Sajali, Lc. M.H

Deskripsi Data

Informan adalah sebagai dosen bahasa Arab di Ma'hah Abu Ubaidah bin Al-Jarrah. Adapun butiran soal wawancara adalah sebagai berikut:

Peneliti:

Seberapalama ustadz sudah mengajar bahasa Arab di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Ustadz?

Imforman:

Lebih kurang sekitar 5 Tahun mulai dari tahun 2016 sampai sekarang.

Peneliti:

Adakah persiapan yang ustadz siapkan sebelum mengajar kelas?

Imforman:

Tentu setiap pengajar sebelum masuk kelas harus mempunyai persiapan, minimal mempersiapkan materi akan di ajarkan pada saat itu.

Peneliti:

Apa saja metode yang ustadz pakai dalam mengajar di kelas ustadz?

Imforman:

Tegantung materi yang di ajarkan, kalau sejarah bahasa Arab metodenya adalah membaca/kiroatul kutub. Kalau dia berkaitan penulisan tentunya menggunakan metode imlak artinya metode yang

kita gunakan tergantung tergantung materi yang kita ajarkan dalam bahasa Arab.

Peneliti:

Apa saja problematika mengajar bahasa Arab dalam Penggunaan metode imla' ustadz?

Imforman:

Kepahaman mahasiswa itu adalah salah satu problematika yang sering dialami, dan lambat nya mahasiswa memahami apa yang kita sampaikan mungkin salah satu penyebabnya adalah sedikitnya kosa kata bahasa Arab/mufrodat yang dikuasai oleh para mahasiswa yang akan kita ajar.

Peneliti:

Apa motivasi yang ustadz sampaikan kepada mahasiswa supaya mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar, khususnya belajar bahasa Arab dalam penggunaan metode imla' ustadz?

Imforman:

Motivasi yang sering saya sampaikan kepada mahasiswa adalah motivasi berupa perkataan ulama terdahulu, seperti perkataan Umar bin Khottob:

تعلموا العربية فإنها من دينكم

Artinya:

“Pelajarilah bahasa Arab karena dia adalah bagian dari Agama kalian”.

Begitu juga dengan perkataan Umar bin Khottob:

تعلموا العربية فإنها تزيد من العقل والمروءة

Artinya:

“Pelajarilah bahasa Arab, karena bahasa Arab dapat menambah kekuatan akal dan menambah wibawa”. Jadi saya menggunakan motivasi dari ungkapan para ulama terdahulu.

Peneliti:

Apa kekurangan dan kelebihan dalam mengajar bahasa Arab dalam penggunaan metode imla' ustadz?

Imforman:

Bercerita tentang kekurangan dan kelebihan tentu tergantung kepada Mad'u/Orang yang kita ajarkan, kelebihan metode imlak ini adalah mahasiswa bisa paham terhadap apa yang kita baca dan mahasiswa bisa menulis dengan sendiri ketika mereka ingin menulis apa yang kita sampai dengan bahasa Arab. Nah, untuk kekurangannya para mahasiswa itu biasanya mengalami kesalahan dalam penulisan, tidak semua tulisan yang ditulis mahasiswa itu benar sesuai dengan kaedah yang benar itu kekurangannya. Kekurangan ini sangat sedikit terjadi apabila para mahasiswa tersebut sudah mahir dan memahami metode imlak dengan baik dan benar.

Peneliti:

Apakah semua mahasiswa aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imla' ustadz?

Imforman:

Kalau berbicara tentang aktif tentu tidak semua mahasiswa aktif, namun kalau kita pandai kita membawakan metode imlak ini mau tidak mau mahasiswa itu bisa aktif terutama masalah dikte karena dalam metode imlak itu ada dikte, jadi mau tidak mau mahasiswa itu bisa aktif kita gunakan metode imlak dengan dikte contohnya kita membacakan sebuah *nash*/sebuah ungkapan yang ada di buku dan kita suruh para mahasiswa menulisnya dengan menggunakan metode

imlak mau tidak mau mereka harus ikut aktif dan ikut andil dalam hal tersebut.

Peneliti:

Bagaimana hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab dalam menggunakan metode imla' ustadz?

Informan:

Hasilnya lebih bagus mereka lebih menguasai kaedah-kaedah dan mereka lebih mumpun di dalam tulis menulis mereka lebih mumpuni dalam memahami penulisan-penulisan bahasa Arab di bandingkan mereka belajar tanpa menguasai kaedah-kaedah imlak metode imlak ini lebih bagus hasilnya dan memberikan hal yang lebih bagus bagi mereka yang mempelajarinya.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 3/II.3/UMSU-01/F/2022
Lamp : -
Hal : Izin Riset

01 Jumadil Akhir 1443 H
04 Januari 2022 M

Kepada Yth :
Pimpinan Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Kamidan
NPM : 1701020122
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problema pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III

Dr. Munawir Pasaribu, MA
NIDN : 0116078305

CC. File

Ma'had Abu Ubaidah bin Al Jarrah
Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Studi Islam



معهد أبو عبيدة بن الجراح
لتعليم اللغة العربية والدراسات الإسلامية

Jl. Kutilang No.22, Sei Sikambang B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Telp : 061-8449827, Email : abuubaidah@amcfsumut.or.id

Nomor : 259/Eks-Adm/MAU/I/2022

Medan, 7 Januari 2022

Lamp : -

Hal : *Izin Riset*

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan nomor surat : 3/II.3/UMSU-01/F/2022, tanggal 4 Januari 2022, perihal izin riset, atas nama:

Nama : Kamidan

NIM : 1701020122

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan surat ini kami memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan riset guna mendukung kebutuhan data informasi yang diperlukan dalam penyusunan Skripsi Program Studi (S1) Pendidikan Agama Islam "**Problema pembelajaran bahasa Arab dalam penggunaan metode imlak di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al Jarrah Medan**".

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Direktur Ma'had Abu Ubaidah

H. Fajar Hasan Mursyid, Lc, MA.

Dikelola Oleh :



تأسيسه فضائي آسيا العربية
Yayasan Muslim Asia

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama Lengkap : Kamidan
 Tempat, Tanggal Lahir : Desa Pulo-piku, 22 Maret 1994
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Kawin
 Alamat : Jln. Denai GG Kapur No. 1, Kec. Medan Area, Kota Medan,
 Prov. Sumatera Utara
 E-mail : kamidanabdullah1994@gmail.com

Data Orang Tua

Ayah : Lahat
 Pekerjaan : Petani
 Ibu : Jaruniah
 Pekerjaan : Petani

Pendidikan Formal

SD : SD NEGERI KUTA PASIR, ACEH TENGGARA. Lulusan Tahun
 2006/2007
 SMP : SMP NEGERI 4 BADAR, ACEH TENGGARA. Lulusan Tahun
 2009/2010
 SMA : SMA NEGERI 2 LEWA SIGALA GALA, KABUPATEN ACEH
 TENGGARA. Lulusan Tahun 2012/2013

Pendidikan Informal

I'dad Luhgowi/Persiapan bahasa Arab : Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
 Medan, Lulusan Tahun 2016/2017

Riwayat Pekerjaan

1. Bekerja di Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah Medan, sebagai staff security dari tahun 2016 Sampai sekarang.